

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN DI
SMA NEGERI 1 PUNDONG LULUSAN 2014-2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dian Purnamasari
14804241054

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN DI
SMA NEGERI 1 PUNDONG LULUSAN 2014-2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dian Purnamasari
14804241054

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PUNDONG LULUSAN 2014-2015

Oleh:

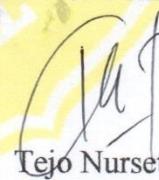
Dian Purnamasari

NIM 14804241054

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 Oktober 2018

Dosen Pembimbing


Tejo Nurseto, M.Pd

NIP 197403242001121001

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

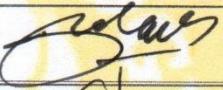
**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN DI
SMA NEGERI 1 PUNDONG LULUSAN 2014-2015**

Oleh:

**Dian Purnamasari
NIM.14804241054**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada 10 Oktober 2018 dan dinyatakan Lulus

Tim Pengaji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aula Ahmad Hafidh, M.Si	Ketua Pengaji		19 / 10 2018
Tejo Nurseto, M.Pd	Sekretaris		20 / 10 2018
Mustofa, M.Sc	Pengaji Utama		19 / 10 2018

Yogyakarta, 20 Oktober 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Purnamasari

NIM : 14804244054

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI
PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PUNDONG LULUSAN
2014-2015**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain kecuali pada bagian yang saya ambil sebagai acuan.

Yogyakarta, 2 Oktober 2018

Penulis,



Dian Purnamasari

NIM 14804241054

MOTTO

“Berpikir jernih tanpa bergegas atau bingung, mencintai setiap orang dengan tulus, bertindak dalam segala hal dengan motif termulia, percaya kepada Tuhan tanpa ragu sedikitpun”

(Helen Keller)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Mamak tercinta (Sukarjo dan Wantini). Terimakasih atas doa, dukungan dan pengorbanannya selama ini.

Kubingkisan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

1. Adik-adikku Amad Ardianto, Sekar Purnama Sari, Rizky Agung Nugroho.
2. Teman-teman Pendidikan Ekonomi kelas B 2014. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PUNDONG LULUSAN 2014-2015

Oleh:
Dian Purnamasari
NIM 14804241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) *payback period* (2) *net benefit or cost ratio* (3) *net present value* (4) *internal rate of return* investasi sumber daya manusia yang dilakukan oleh lulusan SMA Negeri 1 Pundong.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan SMA Negeri 1 Pundong tahun 2014-2015 berjumlah 300 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Banyaknya sampel adalah 60 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *payback period* investasi pendidikan di SMA Negeri 1 Pundong 4 tahun 10 bulan; (2) hasil *benefit or cost ratio* lebih dari 1 yaitu sebesar 6,25; (3) hasil *net present value* yang diperoleh bernilai positif Rp50.932.463; (4) hasil nilai *internal rate of return* lebih dari *cost of capital* (12%) yaitu 24,31% sehingga investasi dapat dikatakan *feasible*;

Kata kunci : investasi sumber daya manusia, *payback period*, *benefit or cost ratio*, *net present value*, *internal rate of return*.

**AN ANALYSIS OF RETURNS TO THE INVESTMENT IN EDUCATION
AMONG GRADUATES OF SMA NEGERI 1 PUNDONG IN 2014-2015**

**By:
Dian Purnamasari
14804241054**

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the pay back period, (2) the net benefit or cost ratio, (3) the net present value, and (4) the internal rate of return on the human resource investment made by graduates of SMA Negeri 1 Pundong.

This was a descriptive study using the quantitative approach. The research population comprised 300 graduates of SMA Negeri 1 Pundong in 2014-2015. The sample was selected by the purposive sampling technique. It consisted of 60 respondents. The data were collected using a questionnaire. The data analysis used the descriptive statistical analysis technique.

The results of the study are as follows. (1) The payback period of the investment in education at SMA Negeri 1 Pundong is 4 years and 10 months. (2) The result of the benefit or cost ratio is more than 1, namely 6.25. (3) The net present value obtained is positive, namely Rp50,932,463. (4) The value of the internal rate of return is more than the cost of capital (12%), namely 24.31%, so that the investment is feasible.

Keywords: *human resource investment, payback period, benefit or cost ratio, net present value, internal rate of return.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Pengembalian Investasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015” dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Terselesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Tejo Nurseto, M.Pd., kepala jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu pada masa studi.
4. Sri Sumardiningsih, M.Si., dosen pembimbing yang telah membimbing selama menyusun skripsi.
5. Drs. Supriyanto, MM., dosen pembimbing akademik yang telah membantu pada masa studi.
6. Prof. Zamroni, Ph.D., dosen narasumber Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan ilmu dan masukan.
7. Mustofa, M.Sc., dosen penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, masukan dan perbaikan.
8. Aula Ahmad Hafidh, M.Si., dosen penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu dan perbaikan.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berarti bagi penulis.
10. Kedua orangtua yang telah menjadi motivasi terbesar dalam penyusunan karya ini.

11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2014 kelas B yang banyak memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis mohon maaf apabila selama proses penulisan hingga selesaianya Tugas Akhir Skripsi melakukan kesalahan. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Oktober 2018

Penulis,



Dian Purnamasari

NIM 14804241054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Definisi Operasi Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel.....	46

E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data	54
B. Hasil Analisis Sumber Daya Manusia.....	63
C. Pembahasan	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran Penelitian.....	72
C. Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Angka Partisipasi Sekolah Berdasarkan Kelompok Usia	2
Tabel 2	:	Lulusan SMA N 1 Pundong yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi	4
Tabel 3	:	Kisi-kisi Instrumen Penilaian	48
Tabel 4	:	Pengambilan Kesimpulan Hasil Analisis Investasi	50
Tabel 5	:	Banyaknya Responden Berdasarkan Tahun Lulusan dan Jenis Kelamin	55
Tabel 6	:	Masa Tunggu Lulusan	56
Tabel 7	:	Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan	57
Tabel 8	:	Pengeluaran Selama Menempuh SMA	59
Tabel 9	:	Pengeluaran Penunjang Sekolah Selama SMA	60
Tabel 10	:	Pengeluaran Pemenuhan Kebutuhan Hidup	61
Tabel 11	:	Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja Bebas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	62
Tabel 12	:	Perhitungan <i>Payback Period</i>	63
Tabel 13	:	Perhitungan <i>Net Benefit/Cost Ratio</i>	64
Tabel 14	:	Perhitungan <i>Net Present Value</i>	65
Tabel 15	:	Perhitungan <i>Net Present Value (Df 24%)</i>	66
Tabel 16	:	Perhitungan <i>Net Present Value (Df 25%)</i>	67
Tabel 17	:	Rekapitulasi Hasil Analisis Investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Kurva Keputusan Berinvestasi	27
Gambar 2	:	Bagan Kerangka Berpikir	39
Gambar 3	:	Diagram Lingkaran Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Kuisisioner Penelitian	78
Lampiran 2	:	Data Diri Lulusan SMA Negeri 1 Pundong	82
Lampiran 3	:	Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan	84
Lampiran 4	:	Pengeluara Lulusan Selama Menempuh SMA	86
Lampiran 5	:	Pengeluaran Kebutuhan Hidup	90
Lampiran 6	:	Pendapatan Pertama Lulusan	92
Lampiran 7	:	Uji Validasi <i>Expert Judgement</i>	95

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Jika dilihat dari struktur kata, pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik yang dapat diartikan sebagai memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akademis adalah pendidikan yang berhubungan dengan bidang ilmu (studi) seperti bahasa, ilmu sosial, matematika dan ilmu pengetahuan alam.

Dalam pendidikan nasional di Indonesia pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia (manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan). Keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu dirinya akan bermanfaat dan dibutuhkan oleh banyak orang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan investasi masa depan yang cemerlang.

Akan tetapi, pendidikan di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta masih memiliki berbagai persoalan yang belum ada solusinya, terutama pada jenjang perguruan tinggi. Dapat dilihat Persentase Angka Partisipasi Sekolah kelompok usia 19-24 tahun di DIY masih tergolong kecil dibandingkan dengan kelompok usia 07-12 atau 13-15 dan 16-18 tahun, seperti tabel 1.

Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Berdasarkan Kelompok Usia

TAHUN	KELOMPOK USIA			
	07-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun	19-24 tahun
2011	99.43	97.66	75.60	44.17
2012	99.77	98.35	80.04	44.69
2013	99.96	96.79	81.41	45.86
2014	99.94	99.48	86.44	49.08
2015	99.89	99.68	86.78	49.17
2016	99.84	99.62	87.20	49.95
2017	99.87	99.63	87.61	51.33

Sumber : BPS, 2017

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah di suatu wilayah/daerah. Semakin tinggi APS semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian, meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Pada tabel di atas, dapat terlihat penurunan APS yang sangat signifikan antara kelompok usia 15-18 tahun dan kelompok usia 19-24 tahun. Jika dibandingkan, APS kelompok usia 15-18 tahun yang di atas 75% dan kelompok usia 19-24 tahun yang masih di bawah 55%, menunjukkan masih banyak masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tentunya hal tersebut dikarenakan berbagai persoalan, antara lain dikarenakan biaya sekolah perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin

meningkat sehingga masih banyak masyarakat di DIY yang belum bisa mengenyam bangku perguruan tinggi.

Pidato Schultz pada tahun 1960 (dalam Fattah 2002) yang berjudul *Invesment in Human Capital* di hadapan para ahli ekonomi dan pejabat yang tergabung dalam *American Economic Association* merupakan peletak dasar teori *human capital*, yaitu proses pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata, akan tetapi merupakan suatu investasi. Smith (dalam Fattah 2002) menegaskan bahwa pendidikan dan latihan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Peningkatan produktivitas kerja akan berdampak pada jumlah pendapatan seseorang. Pendapatan seseorang yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Investasi non fisik atau lebih dikenal investasi sumber daya manusia melalui pendidikan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan (*opportunity*) memperoleh penghasilan selama proses investasi.

Dengan melakukan investasi pendidikan yang lebih tinggi masyarakat diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Oleh karena itu Peraturan Pemerintan Nomor 17 Tahun 2010 menegaskan bahwa lulusan SMA di desain untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Akan tetapi, tidak sepenuhnya masyarakat setuju dan patuh pada Peraturan Pemerintah tersebut, data menunjukkan bahwa di Indonesia tercatat ada 21.131.391 orang yang bekerja dengan pendidikan yang ditamatkan SLTA

Umum/SMU/SMA dengan rincian pekerjaan; 1) berusaha sendiri, 2) berusaha dibantu Buruh tidak tetap/tidak dibayar, 3) berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, 4) buruh/karyawan/pegawai, 5) pekerja bebas pertanian, 6) pekerja bebas non pertanian, 7) pekerja keluarga/tak dibayar (BPS 2017).

Hal tersebut didukung data dari SMA yang berada di Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul bagian selatan, SMA Negeri 1 Pundong sendiri banyak lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Berikut data lulusan SMA Negeri 1 Pundong yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Tabel 2. Lulusan SMA N 1 Pundong yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Tahun Lulus	% Siswa Tidak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan Bekerja
1	2010	64,67
2	2011	60,67
3	2012	56,67
4	2013	28
5	2014	23,33
6	2015	31,33

Sumber: data SMA yang diolah, 2018

Dari data di atas, dapat dilihat banyak lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Rata-rata sebanyak 35% lulusan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Ini tidak sesuai dengan apa yang telah di rencanakan oleh pemerintah, bahwa lulusan SMA di desain untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agar investasi yang dilakukan dapat maksimal.

Investasi yang dilakukan seseorang dalam bidang pendidikan akan membawa sejumlah manfaat yang kembali pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan sekitarnya. Kembalinya manfaat pada individu yang melakukan investasi dalam bidang pendidikan disebut juga dengan tingkat pengembalian investasi

pendidikan (*return to education*). Setiap sekolah perlu mengetahui bagaimana pengembalian investasi pendidikan yang dilakukan oleh seseorang setelah melakukan investasi pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini berlaku pada SMA Negeri 1 Pundong. Agar siswa dan orang tua mengetahui pengembalian investasi yang akan mereka terima maka dibutuhkan penghitungan yang akurat sehingga investasi tersebut dapat dievaluasi. Analisis investasi pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model, baik statis maupun dinamis, seperti *payback period*, *B/C ratio*, *internal rate of return* dan *net present value*. Dari hasil analisis dapat diketahui apakah investasi sumber daya manusia dalam pendidikan tersebut *feasible* atau tidak. Untuk dapat menganalisis investasi sumber daya manusia dalam pendidikan diperlukan data yang memadai, sehingga semua variabel yang mendukung dalam melakukan analisis tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian bagaimana tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Angka partisipasi sekolah kelompok usia 19-24 tahun di DIY masih cukup rendah bila dibandingkan kelompok usia di bawahnya, hal ini menunjukkan

bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi masih rendah.

2. Di Indonesia tercatat ada 21.131.391 orang yang bekerja dengan pendidikan yang ditamatkan SLTA Umum/SMU dengan rincian pekerjaan 1) berusaha sendiri, 2) berusaha dibantu Buruh tidak tetap/tidak dibayar, 3) berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, 4) buruh/karyawan/pegawai, 5) pekerja bebas pertanian, 6) pekerja bebas non pertanian, 7) pekerja keluarga/tak dibayar.
3. Lulusan SMA di desain untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun pada kenyatannya di SMA Negeri 1 Pundong banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Setiap sekolah perlu mengetahui bagaimana pengembalian investasi pendidikan yang dilakukan oleh seseorang setelah melakukan investasi pendidikan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana hasil investasi yang ditanamkan dalam pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Pundong. Penelitian ini juga dibatasi hanya pada lulusan SMA Negeri 1 Pundong tahun 2014-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015 dilihat dari *Payback Period*?
2. Bagaimana hasil investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015 dilihat dari *B/C ratio*?
3. Bagaimana hasil investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015 dilihat dari *Net Present Value*?
4. Bagaimana hasil investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015 dilihat dari *Internal Rate of Return*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015 dilihat dari *Payback Period*
2. Mengetahui hasil investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015 dilihat dari *B/C ratio*
3. Mengetahui hasil investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015 dilihat dari *Net Present Value*
4. Mengetahui hasil investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015 dilihat dari *Internal Rate of Return*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pengetahuan, data atau informasi yang memadai, serta untuk menambah referensi maupun pembanding pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kelayakan investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong dilihat dari analisis investasi *Payback Period, Benefit Or Cost Ratio, Net Present Value, Internal Rate of Return*.

b. Bagi instansi yang terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan khususnya dalam bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat mengandung makna mikro dan makro. Dalam arti mikro pendidikan mengandung makna sebagai kegiatan didik-mendidik (pelaksanaan pendidikan). Dalam arti makro pendidikan mengandung makna sebagai kegiatan penyelengaraan pendidikan dan penautanya dengan berbagai pranata kemasyarakatan lainnya (Amirin dkk, 2013).

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Di dalam peradaban masyarakat pasti terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia (TIM Dosen FIP IKIP Malang, 1987).

Ki Hajar Dewantara (1961) mengemukakan bahwa pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan manusia untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan yang

setinggi-tingginya. Pendidikan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan itulah yang akan menjadi dasar sebagai landasan berpijak dan arah bagi pengembangan manusia dan masyarakat.

b. Jenjang pendidikan

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 14-15, jenjang pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut.

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar di Indonesia yang melandasi pendidikan menengah. Pendidikan dasar umumnya untuk anak usia 7-15 tahun. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister spesialis, dan doktor. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

c. Fungsi Pendidikan

Siswoyo, dkk (2013) menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi menyiapkan diri manusia agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menunaikan tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia. Bagi masyarakat ada 2 bagian besar yaitu fungsi *preserveratif* dan fungsi *direktif*. Fungsi *preserveratif* dilakukan dengan melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat, sedangkan fungsi *direktif* dilakukan oleh pendidikan sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat mengantisipasi masa depan. Selain itu, pendidikan mempunyai fungsi 1) menyiapkan sebagai manusia, 2) menyiapkan tenaga kerja, dan 3) menyiapkan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan secara umum mengembangkan fungsi yang sangat luas karena menyentuh segala segi kehidupan manusia.

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktik

pendidikan tidak ada artinya. Sementara itu tujuan pendidikan di Indonesia sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

e. Asas Pendidikan

Asas pendidikan adalah prinsip atau kebenaran yang menjadi tumpuan berfikir, baik pada perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. Asas pendidikan ini akan memberi corak khusus pada penyelengara pendidikan, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada hasil pendidikan bagi suatu masyarakat, misalnya masyarakat dan bangsa Indonesia (Siswoyo, dkk, 2013).

Komisi Pembaharuan Pendidikan (1980) pernah menyusun beberapa asas pendidikan bagi Indonesia, yaitu:

- 1) Asas ing ngrsa sing tuladha, ing masya mangun karsa, tut wuri handayani, yang berarti di depan pendidik memberi contoh, di tengah memberi dorongan, di belakang memberi pengaruh agar menuju ke kebaikan.
- 2) Asas pendidikan sepanjang hayat, yang berarti pendidikan itu dimulai dan lahir sampai mati.
- 3) Asas semesta, menyeluruh dan terpadu. Semesta artinya pendidikan itu terbuka bagi seluruh rakyat dan seluruh wilayah negara, menyeluruh artinya mencakup semua jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan. Terpadu artinya saling berkaitan antara pendidikan dengan pembangunan nasional.

- 4) Asas manfaat, yang berarti pendidikan harus mengingat kemanfaatannya bagi masa depan peserta didik, bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.
- 5) Asas usaha bersama, yang berarti bahwa pendidikan menekankan kebersamaan antara keluarga sekolah dan masyarakat.
- 6) Asas demokratis, yang berarti bahwa pendidikan harus dilaksanakan dalam suasana dan hubungan yang proporsional antara pendidik dengan peserta didik, ada keseimbangan antara hak dan kewajiban pada masing-masing pihak.
- 7) Asas adil dan merata yang berarti bahwa semua kepentingan berbagai pihak harus mendapat perhatian dan perlakuan yang seimbang, sehingga tidak ada diskriminasi.
- 8) Asas perikehidupan dalam keseimbangan, yang berarti harus mempertimbangkan segala segi kehidupan manusia, misalnya jasmani rohani, dunia akherat, individual dan sosial, intelektual, kesehatan, keindahan, dan sebagainya.
- 9) Asas kesadaran hukum, dalam arti bahwa pendidikan harus sadar dan taat pada peraturan yang berlaku serta menegakkan dan menjamin kepastian hukum.

- 10) Asas kepercayaan pada diri sendiri, yang berarti bahwa pendidik dan peserta didik harus memiliki kepercayaan diri sehingga tidak ragu dan setengah-setengah dalam melaksanakan pendidikan.
- 11) Asas efisiensi dan efektivitas, dalam arti pendidikan dituntut kehematan dan hasil guna yang tinggi.
- 12) Asas mobilitas, dalam arti bahwa dalam pendidikan harus ditumbuhkan keaktifan, kreativitas, inisiatif, keterampilan, kelincahan dan sebagainya.
- 13) Asas fleksibilitas, dalam arti bahwa dalam pendidikan harus diciptakan keluwesan (fleksibel) baik dalam materi maupun caranya, sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat.

2. Pendidikan Menengah

a. Pengertian Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

b. Fungsi Pendidikan Menengah Umum

- 1) Meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur.
- 2) Meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.

- 3) Mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 4) Meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni.
 - 5) Menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi.
 - 6) Meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi atau hidup mandiri di masyarakat (PP nomor 17 tahun 2010).
- c. Tujuan Pendidikan Menengah
- Membentuk peserta didik menjadi insan yang :
- 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur
 - 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
 - 3) sehat, mandiri, percaya diri
 - 4) toleran, peka sosial, demokratis, bertanggungjawab.

3. Biaya Pendidikan

a. Pengertian Biaya Pendidikan

Mardiasmo (1994) mengemukakan bahwa biaya (*cost*) adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk obyek atau tujuan tertentu. Misal biaya tenaga kerja, adalah merupakan penggunaan sumber ekonomi (berupa tenaga kerja) yang dinyatakan

dengan satuan uang dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk (jasa) atau untuk kegiatan produksi.

Supriadi (2004) menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Dalam pengertian ini, misalnya, iuran siswa adalah jenis merupakan biaya, tetapi sarana fisik, buku sekolah dan guru juga adalah biaya.

(Fattah 2002) menyatakan bahwa biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orangtua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang

hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan mengklasifikasikan biaya pendidikan menjadi tiga kelompok yaitu biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan, biaya satuan pendidikan, dan biaya pribadi peserta didik.

Pasal 3 menyatakan biaya satuan pendidikan meliputi biaya investasi yang terdiri dari biaya investasi lahan pendidikan dan biaya investasi selain lahan pendidikan. Biaya operasi yang terdiri dari biaya personalia dan biaya non personalia, bantuan biaya pendidikan yang mencakup sebagian atau seluruh biaya pendidikan yang harus ditanggung peserta didik, termasuk biaya pribadi peserta didik, dan beasiswa mencakup sebagian atau seluruh biaya pendidikan yang harus ditanggung peserta didik, termasuk biaya pribadi peserta didik.

Biaya personalia satuan pendidikan terdiri atas :

- 1) Gaji pokok pegawai pada satuan pendidikan.
- 2) Tunjangan yang melekat pada gaji bagi pegawai pada satuan pendidikan.
- 3) Tunjangan struktural bagi pejabat struktural pada satuan pendidikan.
- 4) Tunjangan friksional bagi pejabat fungsional bagi pejabat fungsional di luar guru dan dosen.

- 5) Tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional bagi guru dan dosen.
- 6) Tunjangan profesi bagi guru dan dosen.
- 7) Tubjangan khusus bagi guru dan dosen.
- 8) Maslahat tambahan bagi guu dan dosen.
- 9) Tunjangan kehormatan bagi dosen yang memiliki jabatan profesor atau guru besar.

Biaya penyelenggaraan pendidikan atau pengelolaan pendidikan terdiri dari biaya investasi (investasi lahan pendidikan dan biaya investasi selain lahan pendidikan) dan operasi. Biaya operasi (biaya personalia dan biaya non personalia).

- 1) Gaji pokok.
- 2) Tunjangan yang melekat pada gaji.
- 3) Tunjangan struktural bagi pejabat struktural.
- 4) Tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional.

Biaya personal atau biaya pribadi peserta didik terdiri dari :

- 1) Biaya pribadi peserta didik.
- 2) Pendanaan biaya investasi selain lahan untuk satuan pendidikan bukan pelaksana program wajib belajar, baik formal maupun non formal, yang diperlukan untuk menutupi kekurangan pendanaan yang disediakan oleh penyelenggara dan satuan pendidikan.

- 3) Pendanaan biaya personalia pada satuan pendidikan bukan pelaksana wajib belajar, baik formal maupun nonfrmal, yang diperlukan untuk menutupi kekurangan pendanaan yang disediakan penyelenggara dan satuan pendidikan.
- 4) Pendanaan biaya non personalia pada satuan penidikan bukan pelaksana wajib belajar untuk menutupi kekurangan yang disediakan oleh penyelanggara dan satuan pendidikan.
- 5) Pendanaan sebagai biaya investasi pendidikan sebagai tambahan biaya operasi pendidikan tambahan yang diperlukan untuk mengembangkan satuan pendidikan.

b. Jenis-jenis Biaya Pendidikan

Dalam teori maupun praktik pembiayaan pendidikan, dikenal beberapa kategori biaya pendidikan, yaitu :

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Supriandi (2004) menyebutkan bahwa biaya langsung adalah segala bentuk pengeluaran yang secara langsung menunjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara Fattah (2002) menyebutkan bahwa biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar mengajar siswa, berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan akan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah. Atau bisa berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3) Biaya pribadi (*privat cost*)

Biaya pribadi adalah pengeluaran keluarga untuk mendukung keberhasilan pendidikan atau dikenal juga sebagai pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*). Misalnya, keluarga membayar guru les *privat* supaya anak bisa memperdalam bidang matematika.

4) Biaya sosial (*social cost*)

Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah yang kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan. Biaya ini dikeluarkan masyarakat sebagai wujud partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan bukan menjadi tanggungan bagi pemerintah dan orang tua saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama, yaitu pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

5) Monetary cost

Selain pengeluaran dalam bentuk uang atau materi, ada juga biaya yang harus dikeluarkan tidak dalam bentuk seperti itu, melainkan berbentuk jasa, tenaga, dan waktu. Biaya semacam ini dapat diuangkan atau dinilai dan disetarakan kepada/ dengan nilai uang. Biaya yang dikelurakan untuk keperluan ini disebut biaya moneter.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan bahwa pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berupa uang maupun barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Sementara itu, pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebaginya) dan menurut Kamus Manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Payaman (1985), faktor-faktor yang penting menjadi sumber perbedaan upah diantara pekerja-pekerja disuatu jenis kerja tertentu dan diantara berbagai golongan pekerjaan adalah.

- 1) Perbedaan tingkat upah karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri yang terdapat atas beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain (*segmented labor markets*). Di satu pihak, pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda juga. Produktivitas kerja seorang berbeda menurut pendidikan dan latihan yang diperolehnya. Ini jelas terlihat dalam perbedaan penghasilan menurut tingkat pendidikan dan menurut pengalaman kerja.
- 2) Tingkat upah di tiap perusahaan berbeda menurut biaya presentasi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Semakin kecil proporsi biaya karyawan dibandingkan dengan biaya keseluruhan, upah dan kenaikan upah bukan merupakan persoalan besar bagi perusahaan. Artinya, semakin kecil proporsi biaya karyawan terhadap biaya keseluruhan maka tingkat upah semakin tinggi.
- 3) Perbedaan tingkat upah bisa terjadi karena perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya. Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar jumlah *absolut* keuntungan maka upah semakin tinggi.
- 4) Tingkat upah berbeda karena perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga. Tingkat upah dalam perusahaan-perusahaan monopoli dan oligopoli cenderung

lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan yang sifatnya kompetisi bebas.

- 5) Tingkat upah dapat berbeda dikarenakan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memperoleh kemanfaatan dari *economic of scale* maka dapat menurutkan harga sehingga mendominasi pasar dan cenderung lebih mampu memberikan tingkat upah yang lebih tinggi dari perusahaan kecil.
- 6) Tingkat upah dapat berbeda menurut tingkat efisiensi dan manajemen perusahaan. Semakin efektif manajemen perusahaan, maka semakin efisiensi cara-cara penggunaan faktor produksi maka semakin besar upah yang dapat dibayarkan kepada karyawan.
- 7) Perbedaan kemampuan atau kekuatan serikat kerja dapat mengakibatkan perbedaan tingkat upah. Tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat perkerjanya kuat, biasanya lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat kerjanya lemah.
- 8) Tingkat upah dapat pula berbeda karena faktor kelangkaan. Semakin tinggi upah tenaga kerja dengan keterampilan tertentu semakin tinggi upah yang ditawarkan pengusaha.
- 9) Tingkat upah berbeda sehubungan dengan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan

pekerjaan. Semakin tinggi kemungkinan medapatkan resiko maka semakin tinggi tingkat upah.

5. Teori *Human Capital*

a. Pengertian *Human Capital*

Campbell dan Stanley dalam Suyanto dkk. (2015) menyebutkan investasi dalam *human capital* adalah seluruh kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas (produktifitas) tenaga kerja pada waktu tertentu. Investasi dalam *human capital* bukan hanya pengeluaran atau belanja pendidikan formal dan pelatihan selama bekerja, tetapi termasuk juga belanja kesehatan dan migrasi. Teori *human capital* adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya.

Human capital dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, *skill*, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara. Investasi tersebut (*human capital*) dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Walaupun kontroversi mengenai diperlakukannya *human resources* sebagai *human capital* belum terselesaikan, namun beberapa ekonom klasik dan neo-klasik seperti Adam Smith, Von Thunen, dan Alfred Marshall sepakat bahwa *human capital* terdiri dari kecakapan-kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan dan berguna bagi

semua anggota masyarakat. Kecakapan-kecakapan tersebut merupakan kekuatan utama bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mary Jean Bowman dalam N.S. Abdullah (2003) perbedaan pendapat tersebut bersumber pada dua hal. Pertama, mengenai persoalan apakah kapital (*human capital*) itu sebagai persediaan (*stock*) ataukah sebagai input terhadap produksi. Kedua, berkenaan dengan pembobotan. Dalam pembobotan ini terlihat adanya upaya-upaya untuk memperlakukan ukuran-ukuran kuantitatif dan kualitatif dalam satuan-satuan *human capital*. Namun belum ada kesepakatan mengenai perlakuan pengukuran kuantitatif dalam *human capital*. Suatu ukuran pendidikan yang diwujudkan dalam *labor force* dapat digunakan untuk mengubah kualitas menjadi kuantitas.

b. Asumsi dasar *Human Capital*

Asumsi dasar *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi dipihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Orang yang melanjutkan sekolah juga harus melakukan pengeluaran biaya yang harus dibayar secara langsung kepada sekolah seperti uang sekolah, pembelian buku-buku, alat tulis, dan lain-lain. Sehingga jumlah penghasilan yang diterima

oleh seseorang seumur hidupnya akan dihitung dalam nilai sekarang atau *net present value*.

Present Value berlaku apabila pendidikan yang ditempuh seseorang hanya sampai pada tingkat SMA atau melanjutkan ke perguruan tinggi sebelum bekerja. Hal ini dikarenakan seorang tamatan SMA akan memperoleh dengan segera pada usia 18 tahun sedangkan bagi lulusan perguruan tinggi akan memilih kuliah terlebih dahulu baik jenjang D3 atau S1 dengan harapan pada masa yang akan datang akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Atmati, 2005).

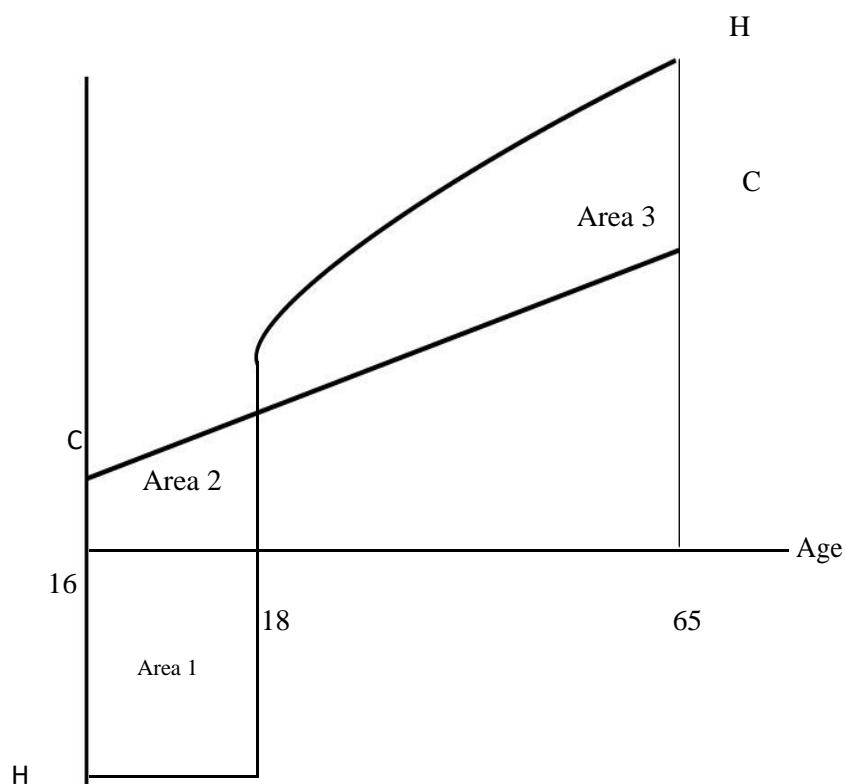
c. Keputusan Berinvestasi

Peningkatan kualitas *human capital* tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, namun memerlukan waktu yang panjang. Investasi *human capital* sebenarnya sama dengan investasi pada faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan *rate of return* (manfaat) dari investasi pada modal manusia. Apabila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisa biaya manfaat (*cost benefit analysis*). Biaya adalah biaya langsung yang dikeluarkan untuk bersekolah ditambah dengan biaya tidak langsung atau biaya peluang (*opportunity cost*). Biaya peluang yang dimaksud adalah penghasilan yang diterima seseorang apabila ia memilih untuk berkerja dan tidak melanjutkan sekolah. Sedangkan manfaatnya adalah penghasilan (*return*) yang akan diterima di masa depan setelah masa sekolah selesai. Harapannya investasi tersebut

memperoleh manfaat yang jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Campbell dan Stanley dalam Suyanto dkk. (2015) menggambarkan profil peningkatan pendapatan seseorang akibat pendidikan lanjutan. Gambar di bawah ini menjelaskan seberapa besar tambahan penghasilan yang akan diperoleh pekerja berpendidikan menengah dibandingkan dengan pekerja yang berpendidikan dasar.

Gambar 1. Kurva Keputusan Berinvestasi
Annual Earnings



Sumber: Campbell & Stanley, 1986

Kurva HH menunjukkan penghasilan jika seseorang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah. Kurva CC

adalah biaya dan penghasilan bila melanjutkan pendidikan 3 tahun di sekolah menengah sebelum memasuki pasar kerja. Area 1 adalah biaya langsung (*direct cost*) atau pendapatan negatif selama melanjutkan pendidikan. Area 2 merupakan biaya tidak langsung (*indirect cost*) atau *opportunity cost*, yakni biaya akibat menahan diri dari penghasilan yang seharusnya diterima karena mengikuti pendidikan. Jumlah area 1 dan area 2 adalah total investasi dalam pendidikan. Area 3 menunjukkan tambahan penghasilan bruto yang diterima oleh pekerja berpendidikan lanjutan atau *incremental earnings*.

6. Metode Analisis Investasi

Simarmata (2002) mengelompokkan analisis investasi secara umum menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Analisis investasi statis
 - 1) Rentabilitas

Riyanto (2001) menyatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M , dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Kriteria penilaian yang dianggap baik dan valid dengan menggunakan rentabilitas yang digunakan sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasional perusahaan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

Alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal yang sudah tentu sesuai dengan tingkat risikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar risiko suatu investasi maka dituntut rentabilitas yang semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

Rentabilitas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

a) Rentabilitas Ekonomis (RE)

Rentabilitas Ekonomis (RE) adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

$$RE = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas Ekonomis sering dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Laba yang diperhitungkan dalam Rentabilitas Ekonomis adalah laba yang berasal dari hasil operasional perusahaan yang sering disebut laba operasi atau usaha. Laba yang diperoleh dari

usaha-usaha di luar operasional perusahaan atau efek seperti dividen, kupon dan lain-lain tidak dimasukkan dalam perhitungannya.

b) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang ditanamkan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih, yaitu laba operasi setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan atau *earning after tax*, sedangkan modalnya adalah modal sendiri.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Payback Period*

Payback period adalah suatu metode analisa kelayakan investasi untuk menilai kelayakan suatu investasi dihitung berdasarkan jangka waktu pemilihan modal yang diinvestasikan, dan biasanya dinyatakan dalam satuan tahun untuk pengembalian investasi tersebut. Perhitungannya dilakukan dengan cara menulis formula atau rumus. Layak tidaknya suatu investasi dilakukan dengan membandingkan periode waktu maksimum yang ditetapkan dengan hasil hitungan.

Jika hasil perhitungan menunjukkan jangka waktu yang lebih pendek atau sama dengan waktu maksimum yang ditetapkan, investasi dinyatakan layak. Sebaliknya, jika hasil perhitungan menunjukkan jangka waktu yang lebih lama dari yang diisyaratkan, investasi dinyatakan tidak layak.

$$PP = \frac{\text{Jumlah Investasi} \times 12}{\text{Aliran Kas Bersih}}$$

Metode analisis *payback period* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *payback period* antara lain mudah dipahami dan bias terhadap likuiditas. Sedangkan, kelemahannya adalah 1) mengabaikan *the time value of money* dan arus kas yang terjadi setelah *payback period*, 2) bias jika diterapkan pada proyek jangka panjang, 3) membutuhkan kriteria penerimaan yang tertanggung keadaan, dan 4) proyek yang diterima berdasarkan kriteria *payback period* bisa saja tidak memiliki NPV positif.

3) B/C ratio

Metode *benefit cost ratio* (BCR) adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam tahap-tahap evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan metode lainnya. Disamping itu, metode ini sangat baik dilakukan dalam rangka mengevaluasi proyek-proyek pemerintah yang berdampak langsung pada masyarakat banyak, dampak yang dimaksud baik

yang bersifat positif maupun yang negatif. Metode BCR ini memberikan penekanan terhadap nilai memberikan perbandingan antara manfaat (*benefit*) yang akan diperoleh dengan aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*) dengan adanya investasi tersebut.

Adapun metode analisis Benefit Cost Ratio (BCR) ini akan dijelaskan sebagai berikut.

$$BCR = \frac{Benefit}{Cost} \text{ atau } = \frac{\sum Benefit}{\sum Cost}$$

Kriteria penilaian pada BCR adalah jika $BCR \geq 1$ investasi layak (*feasible*) dan jika $BCR < 1$ investasi tidak layak (*unfeasible*)

b. Analisis investasi dinamis

a. Net Present Value

Net Present Value (NPV) merupakan salah satu metode perhitungan kelayakan investasi yang banyak digunakan karena mempertimbangkan nilai waktu uang. NPV menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang pendapatan.

$$NPV = \sum_k^n = 0 \frac{R^k - C^k}{(1+r)^k}$$

Keterangan :

R^k = revenue tahun ke k

C^k = biaya-biaya tahun ke k

r = tingkat bunga riil

k = periode waktu

Kriteria penilaian NPV adalah sebagai berikut.

Jika $NPV > 0$ maka investasi dinyatakan layak (*feasible*) dan jika $NPV < 0$ maka investasi dinyatakan tidak layak (*unfeasible*).

b. Internal Rate of Return

Riyanto (2001) mendefinisikan Internal Rate of Return (IRR) sebagai tingkat suku bunga yang akan dijadikan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal proyek. Dengan menggunakan metode ini, dapat diketahui pada tingkat bunga riil (*cost of capital*) berapakah total nilai sekarang dari investasi dalam pendidikan sama dengan total nilai sekarang dari pendapatan.

$$IRR = r2 + \frac{NPV2}{NPV1 - NPV2} (r2 - r1)$$

Keterangan :

$r2$ = tingkat bunga pada $NPV2$

$r1$ = tingkat bunga pada $NPV1$

$NPV1$ = Net Present Value pada $r1$

$NPV2$ = Net Present Value pada $r2$

Metode analisis IRR memiliki kelebihan mudah dipahami dan dikomunikasian. Sedangkan, kekurangannya antara lain tidak membedakan antara *investing* dan *borrowing*, akan ada kemungkinan multiple IRR dan permasalahan dengan *mutually exclusive investment*.

Kriteria penilaian IRR adalah jika $IRR >$ suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi dinyatakan layak, jika $IRR <$ suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi dinyatakan tidak layak

c. Profitability index

Indeks profitabilitas adalah rasio atau perbandingan antara jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomisnya dan pengeluaran awal proyek. PI ini dapat dicari dengan menghitung perbandingan antara nilai sekarang (*present value*) penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*).

$$PI = \frac{\text{Total PV Kas Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

Kriteria untuk penilaian PI adalah :

Jika $PI > 1$, maka investasi dinyatakan layak (*feasible*)

Jika $PI < 1$, maka investasi dinyatakan tidak layak (*unfeasible*).

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data. Adapun peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut.

1. Penelitian skripsi Rizka Nur Rachma Dewi (2016) berjudul Analisis Investasi Sumber Daya Manusia Di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2005-2009) , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) berapa masa tunggu lulusan, 2) apa saja

jenis pekerjaan pertama lulusan, 3) berapa besarnya pendapatan pertama lulusan, 4) perbedaan antar variabel kategorik dan mengetahui 5) *payback period*, 6) *net present value*, 7) *internal rate of return* investasi sumber daya manusia yang dilakukan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) rata-rata masa tunggu lulusan adalah 2,4 bulan, 2) jenis pekerjaan pertama lulusan 40,89% lulusan bekerja sebagai tenaga pendidik, 45,92% bekerja sebagai pegawai/karyawan 3) rata-rata pendapatan pertama lulusan adalah Rp 33.257.276/tahun atau Rp 2.277.440/bulan, 4) tidak terdapat perbedaan masa tunggu dilihat dari lama studi, nilai $p=0,438$ 5) hasil *payback period* investasi pendidikan di prodi pendidikan ekonomi 7 tahun 2 bulan, tidak melebihi umur ekonomis dari investasi, sehingga investasi dikatakan *feasible* 6) hasil *net present value* yang diperoleh bernilai positif Rp21.011.212 sehingga investasi dapat dikatakan *feasible* 7) hasil nilai *internal rate of return* lebih dari cost of capital yaitu 16,29% sehingga investasi dapat dikatakan *feasible*.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Rachma Dewi adalah sama-sama meneliti tentang pengembalian investasi di bidang pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Rachma Dewi adalah fokus penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Rachma Dewi ada di investasi pendidikan tingkat Universitas. Sementara itu, dalam penelitian ini berfokus dalam pengembalian investasi pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas. Jarang sekali penelitian

yang sejenis meneliti pengembalian investasi pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Penelitian unggulan perguruan tinggi yang dilakukan oleh Prof. Suyanto, Ph.D dkk yang berjudul *Return To Schooling* Tenaga Kerja Lulusan SMA di Indonesia (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai balikan pendidikan (*return to schooling*) serta menganalisis terjadinya *miss-match* tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka penelitian dilakukan dalam dua tahap. Pada penelitian tahap I dilakukan analisis regresi dengan model yang dikembangkan dari model Mincerian dari data Sakernas 2014 dengan jumlah sampel 271.861 tenaga kerja. Analisis *Return to Schooling* menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pendapatan. SMK memiliki *return to schooling* lebih besar dibandingkan tenaga kerja lulusan SMA.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat pengembalian investasi sedangkan perbedaan nya adalah alat analisis dan variabel dalam penelitian.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Diah Nurulia Megasari (2014) berjudul Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Antara Laki-laki dan Perempuan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi pendidikan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan di Jawa Barat Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan, potensi pengalaman kerja, potensi pengalaman kerja kuadrat dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengembalian investasi pendidikan yang diterima pun semakin besar. Hasil *chow test* menunjukkan ada perbedaan tingkat pengembalian investasi pendidikan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja perempuan menerima tingkat pengembalian investasi pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki, kecuali pada tingkat pendidikan Diploma. Potensi pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan. Koefisien potensi pengalaman kerja kuadrat menunjukkan tanda negatif yang artinya tiap tambahan satu tahun pengalaman kerja akan meningkatkan pendaatan marginal dan pada titik tertentu akan mengalami penurunan. Tenaga kerja laki-laki menerima pendapatan sebesar 40,48% lebih tinggi dibanding tenaga kerja perempuan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurulia Megasari adalah sama-sama meneliti tentang pengembalian investasi di bidang pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurulia Megasari adalah fokus penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurulia Megasari ada di investasi pendidikan pada tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Jawa Barat. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus dalam pengembalian investasi pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas.

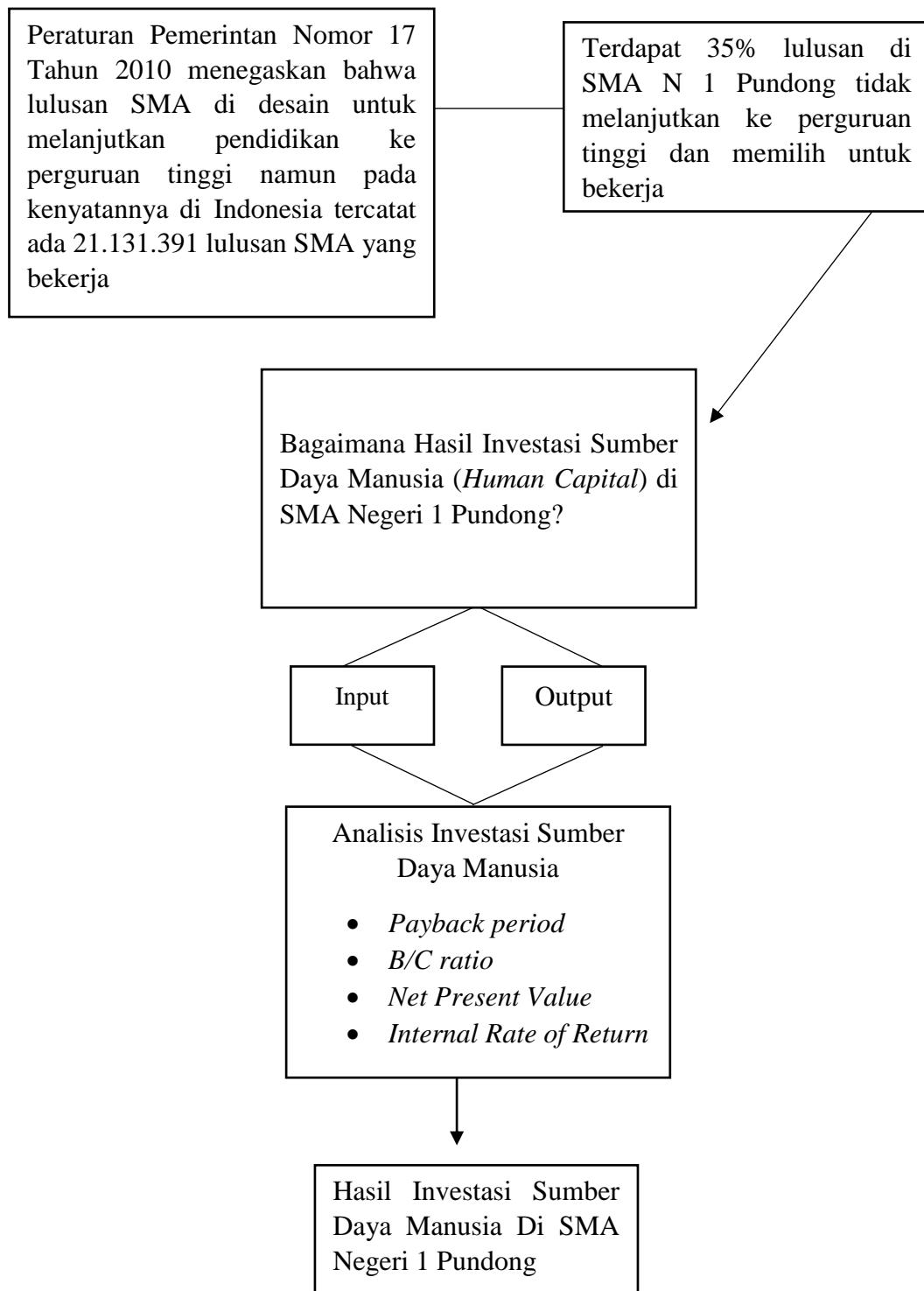
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran arah penelitian, dan dibuat guna mempermudah penelitian. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pendidikan merupakan suatu *human investment*, maka sepatutnya investasi tersebut diberikan perlakuan yang sama seperti halnya investasi pada dunia bisnis. Kapan investasi itu akan kembali dan berapa tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan tersebut. Hal itu merupakan pertanyaan yang perlu mendapat jawaban secara kuantitatif. Analisis kriteria investasi seperti nilai bersih, tingkat pengembalian internal, dan periode pengembalian investasi yang biasanya diberlakukan dalam investasi dunia usaha dapat diaplikasikan pada investasi sumber daya manusia dalam dunia pendidikan.

Peraturan Pemerintan Nomor 17 Tahun 2010 menegaskan bahwa lulusan SMA di desain untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun pada kenyatannya di Indonesia tercatat ada 21.131.391 lulusan SMA yang bekerja. Di SMA Negeri 1 Pundong sendiri banyak lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Ada 35 % lulusan di SMA N 1 Pundong tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih untuk bekerja. Untuk mengetahui keuntungan investasi pendidikan pada lulusan SMA N 1 Pundong. Dilihat dengan membandingkan nilai *input* (biaya total) yang dikeluarkan oleh siswa selama menempuh pendidikan di jenjang pendidikan menengah dengan *output* (pendapatan) yang dihasilkan saat bekerja dengan ijazah SMA.

Gambar 2. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam data yang telah dikumpulkan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan besaran angka dan memaparkan hasil penghitungan atau pengukuran. Uraian kesimpulan dalam penelitian ini juga akan dapat dengan mudah dipertanggungjawabkan secara akurat dengan cara selalu mengembalikan pada data yang telah terkumpul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2018 hingga Agustus 2018. Sementara itu, peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Pundong dengan alamat Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta dan pengambilan data dilaksanakan di berbagai daerah Yogyakarta dan secara online di media sosial.

C. Definisi Operasi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah profil lulusan SMA Negeri 1 Pundong meliputi masa tunggu lulusan, jenis pekerjaan, pendapatan pertama, *opportunity cost* dan pengeluaran selama menempuh pendidikan di SMA. Kelima variabel dihitung dalam perhitungan investasi pendidikan. Pengeluaran selama menempuh pendidikan di SMA dibagi menjadi dua yaitu biaya

keperluan penunjang sekolah dan biaya pemenuhan kebutuhan hidup.

Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis pekerjaan pertama lulusan

Merupakan jenis pekerjaan yang diperoleh lulusan setelah lulus SMA. Jenis pekerjaan dibedakan menjadi 8 macam.

2. Pengeluaran selama menempuh SMA

Pengeluaran selama masa SMA adalah seluruh biaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan atau yang hilang karena orang yang bersangkutan menempuh Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pundong yang diukur dalam satuan rupiah per tahun. Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran yang dilakukan oleh orang tua atau orang yang bersangkutan sendiri. Pengeluaran tersebut dibagi menjadi tiga yaitu biaya keperluan penunjang sekolah, biaya pemenuhan kebutuhan hidup, dan biaya kesempatan atau *opportunity cost*.

a. Biaya Keperluan Penunjang Sekolah

Biaya keperluan penunjang sekolah adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Biaya keperluan penunjang sekolah diukur dengan mencari rata-rata yang diukur dalam rupiah. Adapun biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Biaya pembangunan sekolah adalah biaya yang dikeluarkan orang tua peserta didik untuk sumbangan pembangunan sarana dan prasarana sekolah diukur dalam rupiah.

- 2) Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) adalah biaya yang dibebankan keada siswa yang dibayarkan setiap bulan yang diukur dalam rupiah.
- 3) Biaya pembelian perlengkapan sekolah adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian semua perlengkapan sekolah seperti buku referensi sekolah, print/fotocopy, internet untuk penggerjaan tugas, kertas/buku tulis, pulpen, dan lain-lain yang diukur dalam rupiah per tahun.
- 4) Biaya transportasi adalah biaya kendaraan untuk memperlancar proses sekolah seperti biaya untuk kendaraan pribadi atau biaya transportasi umum (bus, ojek, dan lain-lain) yang diukur dalam rupiah per tahun.
- 5) Biaya kegiatan OSIS adalah biaya yang dihimpun dari siswa sebagai anggota OSIS dalam segala kegiatan di luar pembelajaran di kelas yang diukur dalam rupiah.
- 6) Biaya wisuda adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk menunjang keperluan wisuda, seperti biaya yang dibayarkan kepada sekolah, biaya yang dibayarkan untuk biaya sewa seperti kebaya, jas, sepatu, rias wisuda, dan foto yang diukur dalam rupiah.
- 7) Biaya kursus/tambahan les adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemelajaran di luar jam sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dalam rupiah.

8) Pengeluaran lainnya adalah biaya yang dikeluarkan oleh siswa untuk keperluan lain yang berkaitan dengan sekolah seperti pulsa, iuran kelas, dan lainnya, diukur dengan rupiah.

b. Biaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Biaya pemenuhan kebutuhan hidup adalah semua hidup adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama mengenyam Sekolah Menengah Atas. Biaya pemenuhan kebutuhan hidup dapat diukur dengan mencari rata-rata per tahun yang diukur dalam rupiah. Adapun biaya-biaya tersebut meliputi:

- 1) Biaya sewa kos adalah biaya yang dikeluarkan untuk tempat tinggal selama sekolah dan dibayarkan per tahun yang diukur dalam rupiah.
- 2) Biaya pembelian (konsumsi) makanan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian makan dan minum selama sekolah yang diukur dalam rupiah per tahun.
- 3) Pengeluaran keperluan harian adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian keperluan sehari-hari seperti perlengkapan mandi, kosmetik, pakaian, dan lain-lain yang diukur dalam rupiah per tahun.
- 4) Biaya kesehatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk kesehatan seperti biaya berobat (jika sakit), pembelian obat-

obatan, vitamin, suplemen, dll yang diukur dalam rupiah per tahun.

- 5) Pengeluaran lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan lainnya seperti pulsa internet, hiburan, dan lain-lain yang diukur dalam rupiah per tahun.

3. Biaya Kesempatan atau *Opportunity Cost*

Biaya kesempatan/opportunity cost adalah pendapatan yang hilang karena harus menempuh sekolah. Biaya peluang dalam penelitian ini adalah biaya pekerja bebas lulusan SMP di provinsi D.I Yogyakarta yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2017 yang diukur dalam rupiah per tahun.

4. Pendapatan Pertama Lulusan

Pendapatan pertama lulusan adalah penghasilan yang diterima lulusan dari pekerjaan pertama lulusan setelah lulus SMA. Pendapatan pertama lulusan diukur dengan mencari rata-rata yang diukur dalam rupiah per tahun. Dalam penelitian ini diasumsikan lulusan bekerja tetap pada pekerjaan pertama sampai sekarang dan total penghasilan mengalami kenaikan 10% per tahunnya. Pendapatan pertama lulusan dalam penelitian ini adalah penjumlahan dari gaji pokok, bonus, uang lauk pauk, tunjangan jabatan, tunjangan hari raya, gaji ke-13, kendaraan dinas, asuransi kesehatan, dan pendapatan lainnya.

- a. Gaji pokok adalah penghasilan yang diterima yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang diukur dalam rupiah per tahun.

- b. Bonus adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok yang diterima dari perusahaan/tempat bekerja yang besarnya tidak tetap yang diukur dalam rupiah per tahun.
- c. Uang lauk pauk adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk mencukupi biaya makan dalam rangka melakukan pekerjaan/tugas yang diukur dalam rupiah per tahun.
- d. Tunjangan jabatan adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi/ di luar gaji pokok yang diberikan sesuai dengan jabatan yang dipegangnya yang diukur dalam rupiah per tahun.
- e. Tunjangan hari raya adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi/ di luar gaji pokok yang diberikan satu tahun sekali menjelang hari raya keagamaan yang diukur dalam rupiah.
- f. Gaji ke-13 adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok yang diberikan satu tahun sekali yang diukur dalam rupiah, biasanya diberikan pada pertengahan tahun.
- g. Kendaraan dinas adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk kebutuhan transportasi dalam rangka melakukan pekerjaan/tugas yang diukur dalam rupiah.
- h. Asuransi kesehatan adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk kesehatan/kesejahteraan pekerja yang diukur dalam rupiah per tahun.
- i. Pendapatan lainnya adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk mencukupi kebutuhan lain-lain tergantung

kemampuan perusahaan/tempat bekerja, seperti tunjangan keluarga, uang lembur, dll yang diukur dalam rupiah per tahun.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan SMA Negeri 1 Pundong periode lulusan 2014-2015 yang berjumlah 300 orang. Pembatasan periode angkatan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan bertujuan untuk memudahkan pengolahan data bagi penulis supaya mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

b. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Secara teknis responden dengan kriteria lulusan SMA Negeri 1 Pundong lulusan 2014-2015 yang sudah bekerja ditelusuri dengan memanfaatkan media sosial yang ada seperti facebook, instagram, dan whatsapp. Dengan cara tersebut ditemukan keberadaan lulusan seperti nomor kontak, nomor whatsapp, alamat media sosial, dan sebagainya. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan angket yang bersifat manual. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 60 orang lulusan SMA Negeri 1 Pundong tahun 2014-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Sedangkan angket terbuka yaitu apabila responden diberikan kebebasan memberikan jawaban. Metode angkat ini digunakan untuk mengungkap data mengenai pengeluaran dan pendapatan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui biodata sementara SMA Negeri 1 Pundong yang nantinya akan diperbarui melalui pengumpulan data terbaru. Data mengenai biaya registrasi dan SPP diperoleh dari sekolah SMA N 1 Pundong.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:10). Angket dalam instrumen penelitian ini berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk diberikan tanggapan atau penilaian oleh responden. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun

sebelumnya, kemudian dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Uji validitas instrumen dalam penelitian menggunakan pendapat para ahli (*judge experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Pendapat dari para ahli akan memberikan keputusan instrumen tersebut dapat digunakan tanpa diperbaiki, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Akan tetapi, dalam penelitian ini instrumen tidak diuji reabilitasnya. Hal ini dikarenakan data yang ada di lapanagan tidak menunjukkan keajegan. Variabel yang diukur dapat berubah sewaktu-waktu.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal
A	Data Pribadi	Nama	1-5
		Jenis Kelamin	
		Tahun Lulus SMP	
		Tahun Masuk SMA	
		Lama Studi SMA	
B	Pekerjaan Selama SMA	Sistem kerja dan masa tunggu	B1
C	Deskripsi Riwayat Pekerjaan	Jenis pekerjaan	C12
		Instansi	
		Lama bekerja	
		Gaji per bulan	
		Bonus per bulan	
		Uang lauk pauk	
		Tunjangan jabatan per bulan	
		Tunjangan hari raya per tahun	
		Gaji ke-13 per tahun	
		Kendaraan dinas per bulan	
		Asuransi kesehatan per bulan	
		Pendapatan lainnya	
D	Biaya Investasi 1.rata-rata penerimaan	Uang saku dari orang tua per bulan	D1(1-4)

		Beasiswa yang diterima per semester berjalan	
		Penerimaan dari pekerjaan selama SMA per bulan	
		Penerimaan lainnya	
2.rata-rata pengeluaran penunjang sekolah		Biaya masuk/regristrasi	D2(1-9)
		Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan	
		Biaya pembelian seragam sekolah	
		Biaya perlengkapan sekolah	
		Biaya transportasi	
		Biaya kegiatan OSIS	
		Biaya wisuda	
		Pengeluaran lainnya	
		Sewa kos per tahun	
D. 3.rata-rata pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup		Pembelian konsumsi makanan termasuk lauk pauk, minuman, dan makanan lainnya	D3(1-5)
		Pengeluaran keperluan harian	
		Pengeluaran kesehatan	
		Pengeluaran lainnya	

G. Teknik analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal.

2. Analisis Investasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Setelah pengumpulan data dan pengolahan data selesai maka langkah seanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini, teknis analisis investasi yang digunakan adalah menggunakan metode *payback period*, *B/C ratio*, *net present value*, dan *internal rate of return*. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada penilaian sebagai berikut.

Tabel 4. Pengambilan Kesimpulan Hasil Analisis Investasi

Metode Analisis	Standar yang ditetapkan	Keterangan
<i>Payback Period</i>	Umur ekonomis 5 tahun	Umur ekonomis > PP
<i>B/C ratio</i>	$BCR \geq 1$	Investasi Layak (<i>feasible</i>)
<i>Net Present Value</i>	NPV (+)	Investasi Layak NPV +
<i>Internal Rate of Return</i>	df : 12%	IRR + Investasi Layak

a. Metode PP (*payback period*)

Metode *Payback Period* (PP) yaitu suatu periode waktu yang menunjukkan periode kembalinya suatu investasi pendidikan. Semakin cepat investasi tersebut dapat ditutup dengan pendapatan dari pendidikan atau minimal sama dengan umur ekonomis dari barang modal pendidikan maka investasi tersebut semakin layak. Hal ini karena arus kas setiap tahunnya berbeda-beda maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$Payback Period = n + \left(\frac{a-b}{c} \right) \times 1 \text{ tahun}$$

(Bambang Riyanto, 2001)

Keterangan:

n = tahun terakhir di mana jumlah arus kas masih belum bisa menutupi investasi

a = jumlah investasi

b = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n

c = arus kas pada tahun ke n+1

Kriteria penilaian pada payback period adalah sebagai berikut.

Jika PP < waktu maksimum, maka investasi dinyatakan layak.

Jika PP > waktu maksimum, maka investasi dinyatakan tidak layak.

b. *B/C ratio*

Net B/C ratio adalah rasio antara nilai sekarang manfaat bersih yang bernilai positif dengan nilai sekarang manfaat bersih yang bernilai negatif. Untuk memperoleh nilai Net BCR dapat menggunakan formula sebagai berikut

$$BCR = \frac{Benefit}{Cost} \text{ atau } = \frac{\sum Benefit}{\sum Cost}$$

Keterangan:

Benefit = keuntungan

Cost = biaya

Kriteria penilaian pada BCR adalah

$BCR \geq 1$ investasi layak (*feasible*)

$BCR < 1$ investasi tidak layak (*unfeasible*)

c. Metode NPV (*Net Present Value*)

Metode *Net Present Value* (NPV) merupakan metode analisis yang memperhatikan adanya perubahan nilai uang karena faktor waktu yaitu dengan membandingkan antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang pendapatan.

$$NPV = \sum Rk - Ck (1+r)^k \quad n \quad k=0$$

(Simamarta, 1985)

Keterangan :

Rk = revenue tahun ke k

Ck = biaya-biaya tahun ke k

r = tingkat bunga riil

k = periode waktu

Kriteria penilaian NPV adalah sebagai berikut.

Jika $NPV > 0$ maka investasi dinyatakan layak (feasible)

Jika $NPV < 0$ maka investasi dinyatakan tidak layak (unfeasible).

d. Metode IRR (*Internal Rate Return*)

Dengan menggunakan metode ini, dapat diketahui pada tingkat bunga riil (*cost of capital*) berapakah total nilai sekarang dari investasi dalam pendidikan sama dengan total nilai sekarang dari pendapatan.

$$IRR = r_2 + \frac{NPV_2 - NPV_1}{NPV_2 - NPV_1} (r_2 - r_1)$$

(Simarmata, 1985)

Keterangan :

r_2 = tingkat bunga pada

$NPV2 \ r1$ = tingkat bunga pada $NPV1$

$NPV1$ = *Net Present Value* pada $r1$

$NPV2$ = *Net Present Value* pada $r2$

Kriteria penilaian IRR adalah :

Jika $IRR >$ suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi dinyatakan layak.

Jika $IRR <$ suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi dinyatakan tidak layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Pundong yang terletak di Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Pundong adalah Sekolah Menengah Atas yang mempunyai jumlah siswa sebanyak 684 siswa, 47 guru, 3 jurusan, 21 kelas, dan 109 pelajaran.

SMA Negeri 1 Pundong mempunyai visi yaitu terwujudnya insan bertaqwa dan berakhlaq mulia yang unggul dalam mutu dan berwawasan global dengan berlandaskan akar budaya bangsa. Sedangkan misi SMA Negeri 1 Pundong adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketaqwaaan, kedisiplinan, keteladanan, dan cinta budaya bangsa untuk membangun kesadaran dan kehidupan berbangsa yang kondusif.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan mutu akademik sesuai kurikulum yang berlaku baik nasional, lokal dan global melalui pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Membekali *life skill* baik akademik *skill* maupun *locational skill* melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

- d. Mendorong mengembangkan semua warga sekolah memiliki sikap berkompetisi untuk berpartisipasi untuk berprestasi, kreatif, inovatif, dan berwawasan budaya mutu.
 - e. Mengembangkan manajemen sekolah yang handal.
2. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yang dignakan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 5 meliputi lulusan tahun 2014 dan lulusan tahun 2015 yang memenuhi kriteria penelitian. Data mengenai responden terpilih secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Banyaknya Responden Berdasarkan Tahun Lulusan dan Jenis Kelamin

Tahun Lulus	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		F	%
	F	%	F	%		
2014	15	25	18	30	33	55
2015	9	15	18	30	27	45
Jumlah	24	40	36	60	60	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, distribusi responden lulusan perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki hal ini dikarenakan lulusan SMA Negeri 1 Pundong lebih dominan perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Masa Tunggu Lulusan

Masa tunggu merupakan waktu yang dibutuhkan oleh lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus sekolah. Berikut ini akan

disajikan data mengenai masa tunggu lulusan, masa tunggu dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu masa tunggu 0-6 bulan, 7-12 bulan, lebih dari 12 bulan.

Tabel 6. Masa Tunggu Lulusan

Masa Tunggu	F	%
0-6 bulan	41	68,4
7-12 bulan	16	26,6
> 12 bulan	3	5
Jumlah	60	100

Sumber Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar adalah masa tunggu kurang dari 6 bulan yaitu sebesar 68,4% sedangkan responden yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan hanya sebesar 5%. Secara keseluruhan rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah 4,7 bulan dengan masa tunggu terlama 36 bulan dan tercepat 0 bulan karena sebelum lulus sudah mendapatkan pekerjaan.

b. Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan

Jenis pekerjaan lulusan bermacam-macam. Menurut jenis pekerjaan yang didapat responden dapat dibedakan menjadi 8 yaitu PNS, Pegawai Swasta, Perangkat Desa, Karyawan, Wirausaha, Buruh, Petani, Tidak Bekerja, dan Lainnya. Berikut akan disajikan data mengenai jenis pekerjaan pertama lulusan.

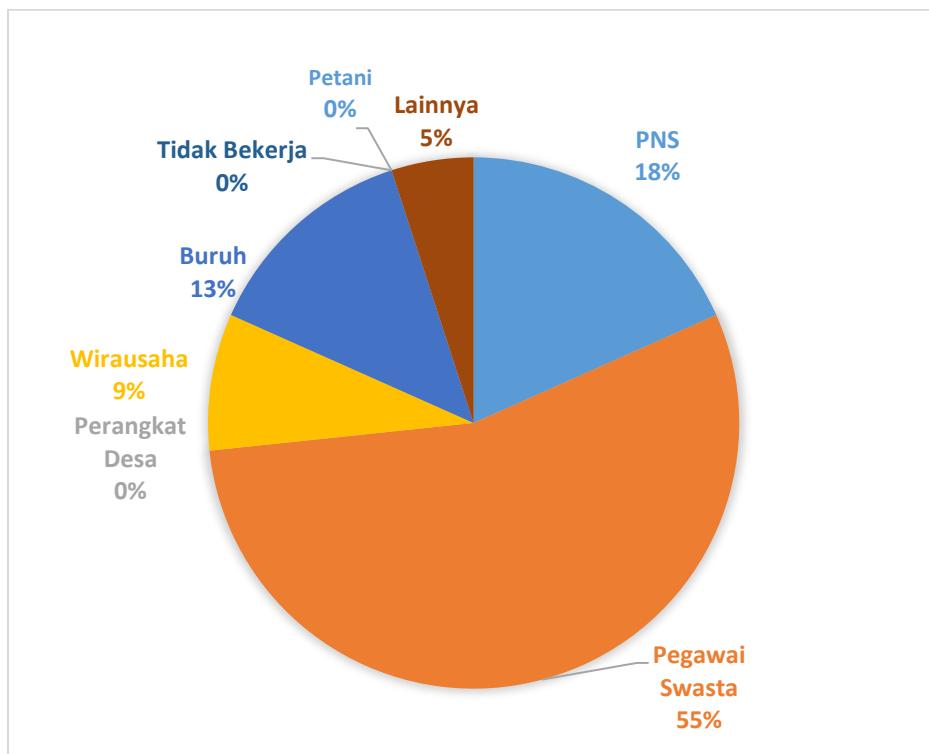
Tabel 7. Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan

No	Jenis Pekerjaan	F	%
1	PNS	11	18,33
2	Pegawai Swasta	33	55
3	Perangkat Desa	0	0
4	Wirausaha	5	8,33
5	Buruh	8	13,33
6	Petani	0	0
7	Tidak Bekerja	0	0
8	Lainnya	3	5
Total		60	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden 55% memperoleh pekerjaan pertama sebagai pegawai swasta, sedangkan responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebagai Polri dan TNI sebesar 18,33%, responden yang bekerja sebagai buruh sebesar 13,33%, dan responden yang bekerja sebagai wirausaha hanya sebesar 5%.

Jenis pekerjaan pertama lulusan dapat digambarkan pada diagram lingkaran (*pie chart*) berikut ini:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan

c. Pengeluaran selama menempuh SMA

Variabel pengeluaran dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh lulusan SMA. Pengeluaran dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran penunjang sekolah selama SMA dan pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh lulusan SMA dari tahun ke tahun berbeda jumlahnya tergantung pada kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya. Berikut adalah rata-rata pengeluaran selama masa SMA.

Tabel 8. Pengeluaran Selama Menempuh SMA

Peruntukan	Biaya
Pembelian (konsumsi) makanan dan minuman	Rp10.710.000
Pengeluaran keperluan harian seperti alat perlengkapan mandi, kosmetik, dll	Rp3.990.000
Kesehatan	Rp663.000
Pengeluaran lainnya	Rp120.000
Biaya masuk/regristrasi	Rp1.862.500
Biaya Sumbangan Pembangunan Sekolah/SPS	Rp1.067.500
Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan/SPP	Rp3.600.000
Biaya pembelian seragam sekolah	Rp664.250
Biaya perlengkapan sekolah	Rp2.954.988
Biaya transportasi	Rp5.141.988
Biaya kegiatan OSIS	Rp39.000
Biaya wisuda	Rp80.500
Biaya kursus/tambahan les)	Rp772.500
Pengeluaran lainnya	Rp411.999
Total	Rp32.078.225

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa tota biaya yang harus dikeluarkan seorang responden untuk menempuh bangku SMA selama 3 tahun di SMA N 1 Pundong adalah sebesar Rp 32.078.225 atau jika dirata-rata setara Rp 10.692.742 per tahun.

d. Pengeluaran Penunjang Sekolah Selama SMA

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk biaya penunjang sekolah. Pengeluara pemenuhan kebutuhan hidup dibedakan menjadi biaya masuk/regristrasi, biaya sumbangan pembangunan sekolah, biaya sumbangan pembinaan pendidikan, biaya pembelian seragam

sekolah, biaya perlengkapan sekolah, biaya transportasi, biaya kegiatan OSIS, biaya wisuda, biaya kursus/tambahan les, dan pengeluaran lainnya.

Tabel 9. Pengeluaran Penunjang Sekolah Selama SMA

No.	Perutukan	Biaya
1	Biaya masuk/registrasi	Rp 1.862.500
2	Biaya Sumbangan Pembangunan Sekolah/SPS	Rp 1.067.500
3	Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan/SPP	Rp 3.600.000
4	Biaya pembelian seragam sekolah	Rp 664.250
5	Biaya perlengkapan sekolah	Rp 2.954.988
6	Biaya transportasi	Rp 5.141.988
7	Biaya kegiatan OSIS	Rp 39.000
8	Biaya wisuda	Rp 80.500
9	Biaya kursus/tambahan les)	Rp 772.500
10	Pengeluaran lainnya a. Pembelian pulsa b. Iuran kelas c. Dan lain-lain	Rp 411.999
	Total	Rp 16.595.225

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Tabel 9. adalah data mengenai biaya rata-rata penunjang sekolah yang dikeluarkan oleh lulusan selama menempuh sekolah. Pengeluaran penunjang sekolah terbesar adalah untuk biaya transportasi yaitu sebesar Rp 5.141.988. Sedangkan pengeluaran untuk kegiatan OSIS sebesar Rp 39.000 kecil dikarenakan tidak semua siswa menjadi pengurus OSIS dan mengeluarkan biaya tersebut.

e. Biaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk biaya pemenuhan kebutuhan hidup. Pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup dibedakan menjadi pembelian (konsumsi) makanan, keperluan harian, kesehatan dan pengeluaran lainnya.

Tabel 10. Pengeluaran Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Peruntukan	Jumlah	%
Pembelian (konsumsi) makanan dan minuman	Rp 3.570.000	69,17
Pengeluaran keperluan harian seperti alat perlengkapan mandi, kosmetik, dll	Rp 1.330.000	25,77
Kesehatan	Rp 221.000	4,28
Pengeluaran lainnya	Rp 40.000	0,78
TOTAL	Rp 5.161.000	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

f. Biaya Kesempatan/Opportunity Cost

Biaya kesempatan merupakan biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu kegiatan. Biaya ini muncul dari kegiatan yang tidak bisa dilakukan. Dalam penelitian ini biaya peluang dilihat dari pendapatan bersih pekerja bebas per tahun menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu pendidikan tingkat SMP sederajat di DI Yogyakarta tahun 2017. Pekerja bebas merupakan gabungan antara pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian.

Pekerja bebas di pertanian adalah seorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Sedangkan pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa

uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Data mengenai biaya peluang akan digunakan dalam perhitungan analisis investasi sumber daya manusia.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja Bebas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
	SD	SMP	SMA
D.I.Yogyakarta	14.873.000	16.511.000	19.393.000
Indonesia	14.730.000	17.419.000	18.577.000

Sumber : <https://www.bps.go.id/> (diolah), 2018.

g. Pendapatan Pertama Lulusan

Pendapatan pertama lulusan setelah lulus SMA yang dihitung dalam analisis dilihat dari pekerjaan pertama dikarenakan pekerjaan pertama sering kali mendapat pengaruh yang cukup besar dari faktor di SMA mana lulusan tersebut menempuh SMA, sedangkan jika diambil dari pekerjaan sekarang, akan ada kemungkinan lulusan sudah berpindah-pindah pekerjaan sehingga sudah mendapat pengaruh pengalaman kera, dan faktor SMA tidak berpengaruh.

Pendapatan pertama yang diterima lulusan sangatlah bervariasi. Pendapatan pertama menjadi ukuran penerimaan dari dunia kerja terhadap lulusan. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin tinggi daya saingnya. Berdasarkan data variabel pendapatan pertama lulusan, diperoleh rata-rata pendaatan pertama lulusan sebesar Rp 27.168.000 per tahun.

B. Hasil Analisis Investasi Sumber Daya Manusia

1. Analisis *Payback Period*

Payback period merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi dengan menggunakan aliran kas masuk yang neto (*proceeds*) yang diperoleh. Perhitungan rinci dapat dilihat pada tabel Perhitungan *Payback Period* di bawah ini.

Tabel 12. Perhitungan *Payback Period* (dalam Rupiah)

Per	Cost/ Invesment	Revenue/ Opportunity Cost	Total
0	13.234.750	(16.510.800)	(16.510.800)
1	11.788.500	(16.510.800)	(33.021.600)
2	11.561.000	(16.510.800)	(49.532.400)
3		27.168.000	-22.364.400
4		29.884.800	7.520.400
5		32.873.280	40.393.680
6		36.160.608	76.554.288
7		39.776.669	116.330.957
8		43.754.336	160.085.292
9		48.129.769	208.215.062
Total	36.584.250	175.619.088	
Total periode 4		7.520.400	4 tahun
Periode 5		29.063.850	10 bulan
<i>Payback Period</i>			4,10 bulan

Dari tabel 12 perhitungan *Payback Period* di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan investasi sebesar Rp 36.584.250,00 dapat dikembalikan dalam waktu 4 tahun 10 bulan. Dengan estimasi umur ekonomis dari investasi rata-rata 5 tahun, maka dengan *Payback Period* 4 tahun 10 bulan,

Investasi Sumber Daya Manusia di SMA N 1 Pundong dapat dikatakan *feasible*.

2. Analisis *Net Benefit or Cost Ratio*

Net Benefit or Cost Ratio merupakan rasio antara nilai sekarang manfaat bersih yang bernilai positif dengan nilai sekarang manfaat bersih yang bernilai negatif. Hasil perhitungan *Net B/C Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Perhitungan *Net Benefit/Cost Ratio* (dalam Rupiah)

Per	Cost/ Investment	Revenue/ Opportunity Cost	Net Benefit	DF (12%)	Pv Net Benefit
0	13.234.750		(13.234.750)	1,00	(13.234.750)
1	11.788.500		(10.525.446)	0,89	(9.397.720)
2	11.561.000		(9.216.358)	0,80	(7.347.225)
3		27.168.000	27.168.000	0,71	19.337.646
4		29.884.800	46.505.646	0,64	29.555.179
5		32.873.280	59.439.979	0,57	33.727.840
6		27.168.001	66.601.120	0,51	33.742.200
7		29.884.801	60.910.201	0,45	27.552.682
8		32.873.281	57.437.483	0,40	23.198.036
9		27.168.002	56.071.317	0,36	20.219.879

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

$$BCR = \frac{Benefit}{Cost}$$

$$BCR = \frac{187.333.462}{29.979.695}$$

$$BCR = 6,25$$

Berdasarkan hasil penelitian, nilai BCR di SMA Negeri 1 Pundong bernilai lebih dari 1 yang nilainya 6,25. Hal ini menunjukkan investasi yang dilakukan *feasible* karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

3. Analisis *Net Present Value*

Net Present Value ditentukan dengan cara membandingkan antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang pendapatan. Perhitungan rinci dapat dilihat pada tabel Perhitungan *Net Present Value* di bawah ini.

Tabel 14. Perhitungan *Net Present Value (NPV)* (dalam Rupiah)

Per	Cost/ Investment	Revenue/ Opportunity Cost	DF (12%)	PV Investment	PV Revenue
0	13.234.750	16.510.800	1,0000	13.234.750	(16.510.800)
1	11.788.500	16.510.800	0,8929	10.525.446	(14.741.786)
2	11.561.000	16.510.800	0,7972	9.216.358	13.162.309
3		27.168.000	0,7118		19.337.646
4		29.884.800	0,6355		18.992.331
5		32.873.280	0,5674		18.653.182
6		36.160.608	0,5066		18.320.089
7		39.776.669	0,4523		17.992.945
8		43.754.336	0,4039		17.671.642
9		48.129.769	0,3606		17.356.077
Total Pv Of Revenue					83.909.018
Total Pv Of Investment					32.976.555
NPV 12%		50.932.463			

Discount factor (df 12 %) merupakan *cost of capital*, yaitu beban bunga riil yang ditanggung karena menggunakan sejumlah dana tertentu

dari sumber tertentu. Besarnya *discount factor* disetarakan dengan *rate of interest* yang pada umumnya adalah 12% per tahun. Dengan membandingkan antara kedua total *present value* tersebut, diperoleh dari nilai *Net Present Value* positif Rp 50.932.463,00. Hal ini berarti investasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi atau *feasible*.

4. Analisis *Internal Rate of Return*

Kriteria analisis IRR adalah jika tingkat IRR lebih besar dari *cost of capital*, maka investasi *feasible*. Untuk memperoleh IRR dapat menggunakan teknik interpolasi dan coba-coba. Untuk interpolasi, hasil perhitungan *Net Present Value* pada tingkat *Df* 24% dan 25% adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Perhitungan *Net Present Value* (*Df* 24%) (dalam Rupiah)

Per	Cost/ Investment	Revenue/ Opportunity Cost	DF (24%)	PV Investment	PV Revenue
0	13.234.750	(16.510.800)	1,0000	13.234.750	(16.510.800)
1	11.788.500	(16.510.800)	0,8065	9.506.855	(13.315.161)
2	11.561.000	(16.510.800)	0,6504	7.518.861	(10.738.033)
3		27.168.000	0,5245		14.249.270
4		29.884.800	0,4230		12.640.481
5		32.873.280	0,3411		11.213.330
6		36.160.608	0,2751		9.947.309
7		39.776.669	0,2218		8.824.226
8		43.754.336	0,1789		7.827.942
9		48.129.769	0,1443		6.944.142

TOTAL PV OF REVENUE			31.082.706
TOTAL PV OF INVESTMENT		30.260.465	
NET PRESENT VALUE	822.241		

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Tabel 16. Perhitungan *Net Present Value (Df 25%)* (dalam Rupiah)

Per	Cost/ Investment	Revenue/ Opportunity Cost	DF (25%)	PV Investment	PV Revenue
0	13.234.750	(16.510.800)	1,0000	13.234.750	(16.510.800)
1	11.788.500	(16.510.800)	0,8000	9.430.800	(13.208.640)
2	11.561.000	(16.510.800)	0,6400	7.399.040	(10.566.912)
3		27.168.000	0,5120		13.910.016
4		29.884.800	0,4096		12.240.814
5		32.873.280	0,3277		10.771.916
6		36.160.608	0,2621		9.479.286
7		39.776.669	0,2097		8.341.772
8		43.754.336	0,1678		7.340.759
9		48.129.769	0,1342		6.459.868
TOTAL PV OF REVENUE					28.258.081
TOTAL PV OF INVESTMENT				30.064.590	
NET PRESENT VALUE	(1.806.509)				

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tebel 15 dan 16 di atas, maka nilai IRR dapat dipastikan berada antara 24% dan 25%. Dengan menggunakan formula interpolasi di

atas, didapat hasil perhitungan IRR sebesar 24,31% dengan perhitungan sebagai berikut

$$IRR = r_2 + \frac{NPV_2}{NPV_1 - NPV_2} (r_2 - r_1)$$

$$IRR = 25\% + \frac{-1.806.509}{822.241 - (-1.806.509)} (25\% - 24\%)$$

$$IRR = 25\% + \frac{-1.806.509}{2.628.750} (1\%)$$

$$IRR = 25\% + -0,6872 (1\%)$$

$$IRR = 25\% - 0,0069$$

$$IRR = 24,31\%$$

Karena IRR berada di atas *cost of capital* (12%), maka dapat dinyatakan investasi di SMA Negeri 1 Pundong *feasible*.

C. Pembahasan

1. Perhitungan Analisis *Payback Period*

Pada tabel 12 telah diuraikan hasil perhitungan *Payback Period* untuk menganalisis investasi pendidikan di SMA Negeri 1 Pundong. Hasil perhitungan *payback period* adalah total waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi di SMA Negeri 1 Pundong *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dalam waktu 4 tahun 10 bulan investasi sudah dapat dikembalikan (tidak melebihi umur ekonomis dari investasi). Meskipun dengan menggunakan metode *payback period* ini mengabaikan nilai waktu uang dan juga tidak mengukur besarnya keuntungan investasi

yang dijalankan, tetapi dengan mengetahui waktu pengembalian investasi maka dapat menjadi peilaian terhadap SMA Negeri 1 Pundong layak untuk melakukan investasi pendidikan.

2. Perhitungan Analisis *Net Benefit or Cost Ratio*

Angka *Net Benefit Cost Ratio* yang diperoleh dari perhitungan bernilai 6,25 (lebih dari 1). Hal ini menunjukkan investasi yang dilakukan *feasible* karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan

3. Perhitungan Analisis *Net Present Value*

Net Present Value merupakan selisih uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan dengan memperhatikan nilai waktu uang. Karena uang tersebut (keuntungan) akan diterima di masa depan, maka digunakan analisis NPV untuk mengetahui berapa nilainya jika diterima sekarang. Setelah dilakukan penelitian dan analisis perhitungan, hasil penelitian untuk menilai investasi pendidikan di SMA Negeri 1 Pundong dengan menggunakan metode *Net Present Value* ditemukan bahwa investasi pendidikan di SMA Negeri 1 Pundong dapat dikatakan *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai NPV positif (Rp50.932.463) menjadi penanda bahwa investasi pendidikan yang dilakukan oleh lulusan layak menjadi pilihan untuk melakukan investasi pendidikan.

5. Perhitungan Analisis *Internal Rate of Return*

Nilai *Internal Rate of Return* telah dijabarkan dalam hasil perhitungan IRR (tabel 15 dan 16). IRR itu sendiri merupakan metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa datang. Hasil perhitungan menunjukkan hasil IRR sebesar 24,31%. Angka IRR berada di atas *cost of capital* (12%) dapat diartikan bahwa tingkat *discount* yang mempersamakan hasil dari melanjutkan sekolah SMA dengan biaya total dapat memberikan pendapatan baik. Oleh karena nilai IRR lebih dari *cost of capital* (12%) maka dapat disimpulkan bahwa investasi pendidikan di SMA Negeri 1 Pundong dapat dikatakan *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hasil perhitungan analisis investasi sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Pundong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Analisis Investasi SDM di SMA Negeri 1 Pundong

Metode Analisis	Nilai	Standar yang ditetapkan	Keterangan
<i>Payback Period</i>	4 tahun 10 bulan	Umur ekonomis 5 tahun	Umur ekonomis > PP Investasi Layak
<i>B/C ratio</i>	6,25	$BCR \geq 1$	Investasi Layak
<i>Net Present Value</i>	Rp50.932.463	NPV (+)	Investasi Layak NPV +
<i>Internal Rate of Return</i>	24,31%	df : 12%	IRR + Investasi Layak

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi SMA Negeri 1 Pundong dihitung menggunakan metode *payback period* hasilnya menunjukkan bahwa *investasi feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan *payback period* yang menunjukkan bahwa dalam waktu 4 tahun 10 bulan investasi sudah dapat dikembalikan (tidak melebihi umur ekonomis dari investasi).
2. Investasi SMA Negeri 1 Pundong dihitung menggunakan metode *benefit or cost ratio* hasilnya menunjukkan bahwa *investasi feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan BCR yang menunjukkan bahwa nilai BCR lebih dari 1 yaitu 6,25.
3. Investasi SMA Negeri 1 Pundong dihitung menggunakan metode *net present value* hasilnya menunjukkan bahwa *investasi feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan NPV positif (Rp50.932.463).
4. Investasi SMA Negeri 1 Pundong dihitung menggunakan metode IRR hasilnya menunjukkan bahwa *investasi feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan

IRR yang menunjukkan bahwa nilai IRR lebih dari *cost of capital* (12%) yaitu 24,31%.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan alat investasi *Payback Period, Benefit or Cost Ratio, Net Present Value, Internal Rate of Return*, SMA Negeri 1 Pundong dinyatakan *feasible* atau layak untuk dipertanggungjawabkan. Akan tetapi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya menggunakan teknik analisis yang berbeda dari analisis manufaktur seperti ini.
2. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah tahun 2010 bahwa lulusan SMA diharapkan melanjutkan ke Perguruan Tinggi agar manfaat balik yang didapat lebih besar dibandingkan dengan memilih untuk langsung bekerja.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kurangnya informasi mengenai lulusan menyebabkan kesulitan dalam mencari responden sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data.
2. Kurangnya waktu, tenaga dan biaya menyebabkan pencarian informasi kurang lengkap terutama mengenai pengeluaran selama menempuh SMA.
3. Jenis pekerjaan, pengeluaran, jumlah gaji dan pendapatan merupakan suatu hal yang pribadi sehingga tidak semua responden mau terbuka menjelaskan kondisi yang sebenarnya.

4. Perlu adanya alat analisis investasi yang sangat tepat digunakan untuk menganalisis investasi dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'liyah, Himatul. 2015. *Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2015*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amirin, M. Tatang, dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol 2, No. 1, 30-39.
- Becker, Gary S. 1975. *Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*, 2nd Edition. Diakses dari <http://www.nber.org/chapters/c3733> pada tanggal 19 Desember 2017
- BPS. 2015. *Pengertian Pendapatan*
- BPS. 2017. *Angka Partisipasi Sekolah*
- BPS. 2017. *Pekerjaan Lulusan SMA*
- Dewantara, Ki Hadjar. 1961. *Karya Ki Hadjar*. Yogyakarta : Taman Siswa.
- Dewi, Rizka Nur Rachma. 2016. *Analisis Investasi Sumber Daya Manusia Di Prodi Pendidikan Ekonomi UNY (2005-2009)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Dj.A.Simarmata. 2002. *Pendekatan Sistem Dalam Analisa Proyek Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba.
- Fattah, Nanang. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang Pengertian Pendidikan.
- Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional, (1980). *Laporan Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.

- Megasari, Diah Nurulia. 2014. *Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Antara Laki-laki dan Perempuan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- N. S., Abdullah. 2003. *Ekonomi Pendidikan*. Modul 1-9. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. *Pendidikan Menengah*.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rangkuti, Hariyanto. (2017, 12 23). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Diakses dari https://www.kompasiana.com/har_rangkuti/manajemen-pembiayaan-pendidikan_54f67ce4a33311b07d8b4ddc pukul 23.36 WIB
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi-4. Yogyakarta : PT. BPFE.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjutak, J Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Siswoyo, Dwi. dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- SMA Negeri 1 Pundong. *Data Lulusan Tahun 2011-2015*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2003. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyanto, Purnastuti, P., Mustofa. (2015). *Return to Schooling* Tenaga Kerja Lulusan SMK di Indonesia. Laporan penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Dosen FIP IKIP MALANG. 1980. *Pengantar Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Todaro, Michael P. 2000. *Economic Development*. Seventh Edition. Longman.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuni, Daru. 2014. *Daya Saing, Tingkat Keterserapan dan Relevansi Lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY dalam Dunia Kerja*. Yogyakarta : FE UNY.

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

Kepada,

Yth. Alumni SMA Negeri 1 Pundong

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dian Purnamasari

NIM : 14804241054

Judul Penelitian : **“Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015”**

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat mengisi angket terlampir. Angket ini hanya untuk kepentingan studi saja, sehingga kerahasiaan terjamin. Karena itu mohon untuk diisi sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Hormat saya

Dian Purnamasari

A. Data Pribadi

1. Nama	
2. Jenis Kelamin	
3. Tahun Lulus SMP	
4. Tahun Masuk SMA	
5. Lama Studi SMA tahun bulan

B. Deskripsi Riwayat Pekerjaan Pertama Setelah Lulus SMA Hingga Saat Ini.

1. Apakah saudara pernah bekerja selama SMA?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika Ya, bagaimana sistem kerja saudara?
 - a. Part time
 - b. Full time
3. Apakah saudara langsung mendapat pekerjaan setelah lulus SMA?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika tidak, berapa lama (dalam bulan) waktu yang saudara butuhkan untuk mendapatkan pekerjaan setelah saudara lulus SMA?
..... bulan.
5. Tulis pekerjaan yang Saudara jalankan sejak pertama lulus SMA hingga saat ini.

Untuk jenis pekerjaan dan instansi tuliskan kode sesuai yang tersedia pada keterangan.

a. Pekerjaan Pertama

1	Jenis pekerjaan	
2	Instansi	
3	Gaji per bulan	
4	Bonus per bulan	
5	Uang lauk pauk per bulan	
6	Tunjangan jabatan per bulan	
7	Tunjangan hari raya per bulan	
8	Gaji ke-13 per tahun	
9	Kendaraan dinas per bulan	
10	Asuransi kesehatan per bulan	
11	Pendapatan lainnya	

Keterangan :

Jenis pekerjaan :

- a. PNS
- b. Pegawai swasta
- c. Perangkat Desa
- d. Wirausaha
- e. Buruh
- f. Petani
- g. Tidak bekerja
- h. Lainnya, sebutkan...

Instansi :

- a. Instansi pemerintah
- b. Organisasi non profit
- c. Perusahaan swasta
- d. Wiraswasta
- e. Lainnya, sebutkan...

C. Biaya Investasi Yang Dikeluarkan Untuk Pendidikan Selama SMA

1. Berapa rata-rata penerimaan saudara selama SMA :

No	Sumber penerimaan	Jumlah (Rp)
1.1	Uang saku dari orang tua per bulan (baik bagi yang kos maupun yang tinggal dengan orang tua)	
1.2	Beasiswa yang diterima per semester (* kosongkan jika tidak menerima beasiswa)	
1.3	Penerimaan dari pekerjaan yang dilakukan selama pendidikan SMA (* kosongkan jika tidak melakukan pekerjaan)	
1.4	Penerimaan lainnya, sebutakan.....	

2. Rata-rata pengeluaran saudara untuk keperluan yang menunjang pendidikan SMA :

No.	Pengeluaran selama pendidikan SMA	Jumlah (Rp)
1.1	Biaya masuk / registrasi	
1.2	Biaya sumbangan pembangunan sekolah	
1.3	Biaya sumbangan pembinaan pendidikan	
1.4	Biaya pembelian seragam sekolah	
1.5	Biaya perlengkapan sekolah	
1.6	Biaya transportasi	
1.7	Biaya kegiatan OSIS	
1.8	Biaya wisuda	

1.9	Biaya kursus/tambahan les (*kosongkan jika tidak mengikuti)	
1.10	Pengeluaran lainnya <ul style="list-style-type: none"> a. Pembelian pulsa b. Iuran kelas c. Dan lain-lain 	

3. Berapa rata-rata pengeluaran saudara untuk pemenuhan kebutuhan hidup selama pendidikan SMA :

No.	Pengeluaran selama pendidikan SMA	Jumlah (Rp)
1.1	Sewa kos (per tahun) (*kosongkan jika tinggal dengan orang tua)	
1.2	Pembelian konsumsi makanan termasuk makanan lauk pauk, minuman, dan makann lainnya (per bulan)	
1.3	Pengeuaran harian seperti alat perlengkapan mandi, kosmetik, pakaian, dan lain lain (per bulan)	
1.4	Kesehatan (per bulan)	
1.5	Pengeluaran lainnya, <ul style="list-style-type: none"> a. hobi b. hiburan c. olahraga d. lain-lain 	

Terima Kasih

DATA DIRI LULUSAN SMA N 1 PUNDONG

No	Jenis Kelamin	Tahun Masuk SMA	Lama Studi SMA (tahun)
1	Laki-laki	2011	3
2	Laki-laki	2011	3
3	Laki-laki	2011	3
4	Perempuan	2011	3
5	Perempuan	2011	3
6	Laki-laki	2011	3
7	Laki-laki	2012	3
8	Laki-laki	2012	3
9	Laki-laki	2011	3
10	Perempuan	2011	3
11	Laki-laki	2011	3
12	Laki-laki	2012	3
13	Laki-laki	2012	3
14	Laki-laki	2012	3
15	Perempuan	2012	3
16	Laki-laki	2012	3
17	Laki-laki	2012	3
18	Perempuan	2012	3
19	Perempuan	2012	3
20	Perempuan	2012	3
21	Perempuan	2012	3
22	Perempuan	2012	3
23	Perempuan	2012	3
24	Perempuan	2012	3
25	Laki-laki	2012	3
26	Perempuan	2012	3
27	Perempuan	2012	3
28	Perempuan	2012	3
29	Perempuan	2012	3
30	Laki-laki	2012	3
31	Perempuan	2012	3
32	Perempuan	2012	3
33	Perempuan	2012	3
34	Perempuan	2012	3
35	Perempuan	2012	3

36	Perempuan	2011	3
37	Perempuan	2011	3
38	Perempuan	2011	3
39	Perempuan	2011	3
40	Perempuan	2012	3
41	Laki-laki	2011	3
42	Laki-laki	2011	3
43	Perempuan	2011	3
44	Perempuan	2011	3
45	Perempuan	2011	3
46	Perempuan	2011	3
47	Perempuan	2011	3
48	Laki-laki	2011	3
49	Perempuan	2011	3
50	Laki-laki	2011	3
51	Perempuan	2011	3
52	Perempuan	2011	3
53	Laki-laki	2011	3
54	Perempuan	2011	3
55	Laki-laki	2011	3
56	Laki-laki	2011	3
57	Perempuan	2011	3
58	Laki-laki	2011	3
59	Laki-laki	2011	3
60	Perempuan	2011	3

JENIS PEKERJAAN PERTAMA LULUSAN

Jenis Pekerjaan	Instansi
Sopir	Perusahaan Swasta
Karyawan	Perusahaan Swasta
BNN	Instansi Pemerintah
Wirausaha	Wiraswasta
Buruh	Perusahaan Swasta
Polri	Instansi Pemerintah
TNI	Instansi Pemerintah
TNI	Instansi Pemerintah
Karyawan	Perusahaan Swasta
Karyawan	Perusahaan Swasta
Operator Mesin Percetakan	Perusahaan Swasta
Polri	Instansi Pemerintah
Wirausaha	Wiraswasta
Polri	Instansi Pemerintah
Buruh	Perusahaan Swasta
Sopir	Perusahaan Swasta
Buruh	Perusahaan Swasta
Karyawan	Perusahaan Swasta
Karyawan	Perusahaan Swasta
Buruh	Perusahaan Swasta
Promotor HP	Perusahaan Swasta
Pendidik PAUD	Organisasi Non Profit
Karyawan	Perusahaan Swasta
Polri	Instansi Pemerintah
Wirausaha	Wiraswasta
Buruh	Perusahaan Swasta
Karyawan	Perusahaan Swasta
Karyawan	Perusahaan Swasta
Karyawan	Perusahaan Swasta
Wirausaha	Wiraswasta
Karyawan	Perusahaan Swasta

Buruh	Perusahaan Swasta
Wirausaha	Wiraswasta
TNI	Instansi Pemerintah
Karyawan	Perusahaan Swasta
Polri	Instansi Pemerintah
Satpam	Perusahaan Swasta
Polri	Instansi Pemerintah
Terapis	Perusahaan Swasta
Wirausaha	Perusahaan Swasta
Karyawan	Perusahaan Swasta
Satpam	Perusahaan Swasta
Wirausaha	Wiraswasta
Buruh	Perusahaan Swasta
Karyawan	Perusahaan Swasta
Buruh	Perusahaan Swasta
Karyawan	Instansi Pemerintah
Karyawan	Perusahaan Swasta

PENGELUARAN LULUSAN SELAMA MENEMPUH SMA

Biaya masuk/registrasi pada saat awal masuk SMA	Biaya Sumbangan Pembangunan Sekolah	Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan	Biaya Pembelian Seragam Sekolah	Pembelian perlengkapan sekolah (per bulan)	Transportasi (per bulan)	Kegiatan OSIS	Biaya dalam rangka Wisuda	Kursus tambahan/les	Pengeluaran lainnya per bulan
1750000	1000000	1200000	635000	50000	200000	0	50000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	20000	300000	0	50000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	20000	300000	0	50000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	200000	120000	0	80000	750000	90000
1750000	1000000	1200000	635000	20000	0	0	80000	750000	150000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	300000	0	50000	750000	600000
2000000	1150000	1200000	700000	100000	200000	0	50000	800000	50000
2000000	1150000	1200000	700000	100000	200000	110000	0	800000	80000
1750000	1000000	1200000	635000	500000	0	0	0	750000	500000
1750000	1000000	1200000	635000	20000	100000	0	90000	750000	50000
1750000	1000000	1200000	635000	100000	200000	60000	50000	750000	500000
2000000	1150000	1200000	700000	200000	150000	0	50000	800000	100000

2000000	1150000	1200000	700000	100000	200000	0	90000	800000	200000
2000000	1150000	1200000	700000	150000	300000	0	50000	800000	200000
2000000	1150000	1200000	700000	300000	100000	100000	100000	800000	60000
2000000	1150000	1200000	700000	100000	200000	0	50000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	100000	150000	0	0	800000	50000
2000000	1150000	1200000	700000	300000	200000	100000	150000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	100000	100000	0	90000	800000	60000
2000000	1150000	1200000	700000	200000	150000	0	100000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	100000	150000	20000	250000	800000	50000
2000000	1150000	1200000	700000	50000	150000	0	50000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	30000	100000	0	150000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	100000	400000	100000	200000	800000	300000
2000000	1150000	1200000	700000	50000	200000	0	50000	800000	150000
2000000	1150000	1200000	700000	150000	50000	0	100000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	30000	100000	0	100000	800000	200000
2000000	1150000	1200000	700000	50000	50000	0	150000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	100000	150000	0	100000	800000	200000

2000000	1150000	1200000	700000	50000	150000	0	50000	800000	300000
2000000	1150000	1200000	700000	100000	150000	0	100000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	50000	200000	0	100000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	150000	200000	0	150000	800000	100000
2000000	1150000	1200000	700000	30000	0	0	100000	800000	200000
2000000	1150000	1200000	700000	50000	200000	0	100000	800000	50000
1750000	1000000	1200000	635000	30000	50000	0	80000	750000	50000
1750000	1000000	1200000	635000	20000	100000	0	90000	750000	500000
1750000	1000000	1200000	635000	100000	150000	0	150000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	100000	200000	0	100000	750000	150000
2000000	1150000	1200000	700000	30000	150000	100000	150000	800000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	30000	50000	0	40000	750000	200000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	100000	90000	0	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	0	0	80000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	100000	0	90000	750000	50000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	150000	0	100000	750000	50000
1750000	1000000	1200000	635000	30000	0	0	80000	750000	50000

1750000	1000000	1200000	635000	50000	200000	0	100000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	150000	0	50000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	30000	100000	0	100000	750000	50000
1750000	1000000	1200000	635000	20000	200000	0	50000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	150000	0	100000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	0	0	90000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	20000	300000	0	50000	750000	150000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	100000	0	50000	750000	50000
1750000	1000000	1200000	635000	30000	50000	100000	0	750000	50000
1750000	1000000	1200000	635000	25000	0	0	0	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	80000	100000	0	100000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	30000	150000	0	50000	750000	100000
1750000	1000000	1200000	635000	30000	100000	0	50000	750000	200000
1750000	1000000	1200000	635000	50000	200000	0	100000	750000	50000

PENGELUARAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP

No	Sewa kos (per tahun)	Pembelian (konsumsi) makanan	Pengeluaran keperluan harian	Kesehatan (per bulan)	Pengeluaran lainnya
1	0	300000	100000	30000	0
2	0	250000	60000	20000	0
3	0	900000	100000	30000	0
4	0	200000	200000	25000	0
5	0	120000	50000	25000	0
6	0	500000	100000	25000	0
7	0	200000	100000	50000	0
8	0	250000	100000	20000	0
9	0	600000	100000	0	0
10	0	300000	100000	20000	0
11	0	300000	50000	50000	0
12	0	150000	50000	0	0
13	0	450000	300000	0	0
14	0	300000	100000	50000	0
15	0	300000	150000	0	0
16	0	150000	50000	0	0
17	0	150000	50000	0	0
18	0	500000	100000	100000	0
19	0	300000	50000	0	0
20	0	200000	50000	0	0
21	0	300000	100000	0	0
22	0	300000	200000	0	0
23	0	200000	200000	200000	0
24	0	400000	100000	0	0
25	0	200000	100000	0	0
26	0	150000	100000	50000	0
27	0	200000	100000	0	0
28	0	300000	100000	0	0
29	0	250000	100000	0	0
30	0	400000	40000	0	0
31	0	300000	50000	30000	0
32	0	300000	100000	0	0

33	0	200000	100000	0	0
34	0	100000	50000	25000	0
35	0	100000	50000	25000	0
36	0	300000	100000	0	0
37	0	300000	200000	50000	0
38	0	500000	200000	0	0
39	0	300000	50000	200000	0
40	0	500000	300000	0	0
41	0	350000	50000	0	0
42	0	900000	200000	30000	0
43	0	250000	100000	0	0
44	0	150000	50000	0	0
45	0	400000	100000	0	0
46	0	300000	100000	50000	0
47	0	20000	50000	0	0
48	0	500000	150000	0	0
49	0	0	100000	0	0
50	0	500000	200000	0	50000
51	0	400000	200000	0	100000
52	0	250000	100000	0	0
53	0	600000	300000	0	0
54	0	0	50000	0	0
55	0	200000	100000	25000	0
56	0	100000	50000	0	50000
57	0	300000	200000	0	0
58	0	300000	100000	0	0
59	0	100000	50000	0	0
60	0	10000	50000	0	0

PENDAPATAN PERTAMA LULUSAN

Gaji Pokok per Bulan	Bonus per Bulan	Uang Lauk-Pauk per Bulan	Tunjangan Jabatan per Bulan	Tunjangan Hari Raya per Tahun	Gaji ke-13 per Tahun	Kendaraan Dinas per Bulan	Asuransi Kesehatan per Bulan	Pendapatan Lainnya per Bulan
2000000	1500000	600000	0	4000000	0	0	50000	0
2000000	3000000	750000	0	2000000	0	0	50000	0
1500000	0	600000	1500000	1500000	1500000	0	50000	0
1800000	0	0	0	0	0	0	0	0
1410000	300000	0	30000	1410000	0	0	45000	0
3900000	0	500000	1400000	7800000	0	500000	50000	3000000
1600000	0	1500000	1500000	1100000	1500000	0	70000	0
1500000	0	1800000	0	1500000	1500000	240000	50000	0
3900000	0	600000	0	3900000	3900000	0	75000	0
1700000	0	300000	0	1700000	0	300000	0	0
650000	150000	250000	145000	650000	0	280000	0	200000
700000	0	0	0	0	0	0	0	0
1700000	0	0	0	0	0	0	0	0
3500000	0	1000000	0	3500000	0	0	70000	700000
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
2000000	1000000	600000	0	2000000	0	0	50000	0

1200000	0	0	0	0	0	0	0	0
1500000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
2000000	1000000	0	0	2000000	0	0	70000	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1500000	0	0	0	0	0	0	0	0
3000000	0	1400000	0	1100000	0	0	70000	0
1500000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1200000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1800000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
900000	0	0	0	0	0	0	0	0
1200000	0	0	0	0	0	0	0	0
1500000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1500000	0	0	0	0	0	0	0	0
1600000	0	1500000	1500000	1100000	1500000	0	70000	0
1200000	300000	0	0	1200000	0	0	50000	0
2003000	1414000	1800000	0	2003000	2053000	0	50000	0

1600000	0	0	0	0	0	0	0	0
3600000	0	1000000	0	3600000	0	0	70000	0
1500000	0	0	0	1000000	0	0	0	0
1500000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	100000	0	0	1000000	0	0	45000	0
900000	0	0	0	0	0	0	0	0
1100000	0	0	0	0	0	0	0	0
1600000	0	0	0	600000	0	0	0	0
1200000	500000	0	60000	1200000	0	0	0	0
1400000	600000	150000	200000	500000	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1500000	0	0	30000	1000000	0	0	50000	0
1000000	0	0	0	1000000	0	0	50000	0
1400000	0	0	50000	1400000	0	0	0	0
1800000	0	0	0	0	0	0	0	0
1200000	0	0	0	1200000	0	0	0	0
1500000	0	0	0	1200000	0	0	50000	0
1400000	0	0	0	1000000	0	0	50000	0
1600000	0	0	0	0	0	0	0	0
1600000	400000	0	0	1400000	0	0	0	0

Lembar Validasi
Pedoman Wawancara Biaya Lulusan SMA Negeri 1 Pundong 2014-2015

Judul: Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Pundong Lulusan 2014-2015

Yang terhormat, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini.

A. Deskripsi Riwayat Pekerjaan Pertama Setelah Lulus SMA Hingga Saat Ini.

1. Apakah saudara pernah bekerja selama SMA?
 - c. Ya
 - d. Tidak
2. Jika Ya, bagaimana sistem kerja saudara?
 - c. Part time
 - d. Full time
3. Apakah saudara langsung mendapat pekerjaan setelah lulus SMA?
 - c. Ya
 - d. Tidak
4. Jika tidak, berapa lama (dalam bulan) waktu yang saudara butuhkan untuk mendapatkan pekerjaan setelah saudara lulus SMA?
..... bulan.
5. Tulis pekerjaan yang Saudara jalankan sejak pertama lulus SMA hingga saat ini.

Untuk jenis pekerjaan dan instansi tuliskan kode sesuai yang tersedia pada keterangan.

h. Pekerjaan Pertama

1	Jenis pekerjaan	
2	Instansi	
3	Gaji per bulan	
4	Bonus per bulan	
5	Uang lauk pauk per bulan	
6	Tunjangan jabatan per bulan	
7	Tunjangan hari raya per bulan	
8	Gaji ke-13 per tahun	
9	Kendaraan dinas per bulan	
10	Asuransi kesehatan per bulan	
11	Pendapatan lainnya	

Keterangan :

Jenis pekerjaan :

- i. PNS
- j. Pegawai swasta
- k. Perangkat Desa
- l. Karyawan
- m. Wirausaha
- n. Buruh
- o. Petani
- p. Tidak bekerja
- q. Lainnya, sebutkan...

Instansi :

- f. Instansi pemerintah
- g. Organisasi non profit
- h. Perusahaan swasta
- i. Wirawasta
- j. Lainnya, sebutkan...

B. Biaya Investasi Yang Dikeluarkan Untuk Pendidikan Selama SMA

1. Berapa rata-rata penerimaan saudara selama SMA :

No	Sumber penerimaan	Jumlah (Rp)
1.1	Uang saku dari orang tua per bulan (baik bagi yang kos maupun yang tinggal dengan orang tua)	
1.2	Beasiswa yang diterima per semester (* kosongkan jika tidak menerima beasiswa)	

1.3	Penerimaan dari pekerjaan yang dilakukan selama pendidikan SMA (* kosongkan jika tidak melakukan pekerjaan)	
1.4	Penerimaan lainnya, sebutakan.....	

2. Rata-rata pengeluaran saudara untuk keperluan yang menunjang pendidikan SMA :

No.	Pengeluaran selama pendidikan SMA	Jumlah (Rp)
1.1	Biaya masuk / registrasi	
1.2	Biaya sumbangan pembangunan sekolah	
1.3	Biaya sumbangan pembinaan pendidikan	
1.4	Biaya pembelian seragam sekolah	
1.5	Biaya perlengkapan sekolah	
1.6	Biaya transportasi	
1.7	Biaya kegiatan OSIS	
1.8	Biaya wisuda	
1.9	Biaya kursus/tambahan les (*kosongkan jika tidak mengikuti)	
1.10	Pengeluaran lainnya 6. Pembelian pulsa 7. Iuran kelas 8. Dan lain-lain	

3. Berapa rata-rata pengeluaran saudara untuk pemenuhan kebutuhan hidup selama pendidikan SMA :

No.	Pengeluaran selama pendidikan SMA	Jumlah (Rp)
1.1	Sewa kos (per tahun) (*kosongkan jika tinggal dengan orang tua)	
1.2	Pembelian konsumsi makanan termasuk makanan lauk pauk, minuman, dan makann lainnya (per bulan)	
1.3	Pengeuaran harian seperti alat perlengkapan mandi, kosmetik, pakaian, dan lain lain (per bulan)	
1.4	Kesehatan (per bulan)	

1.5	Pengeluaran lainnya, a. hobi b. hiburan c. olahraga d. lain-lain	
-----	--	--

Penilaian diberikan untuk menilai kelayakan dalam instrumen penelitian ini. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat tidak tepat
2. Tidak tepat
3. Tepat
4. Sangat tepat

Penskoran			
1	2	3	4

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian di atas, maka instrumen penelitian ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam wawancara tanpa revisi
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam wawancara dengan revisi
3. Belum layak digunakan dalam wawancara

Yogyakarta, 6 Juli 2018
Validator,

Dr Endang Mulyani, M.Si.,
NIP. 196003311984032001